

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS HASILPEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MENUMBUHKAN SIKAP BERBUSANA MUSLIMAH
DI LINGKUNGAN MADRASAH PADA PONDOK
PESANTREN DDI LIL-BANAT UJUNG
LARE KOTA PAREPARE**



Oleh

**HERTIKA
NIM :17.1100.106**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M / 1444 H

**EFEKTIVITAS HASILPEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MENUMBUHKAN SIKAP BERBUSANA MUSLIMAH
DI LINGKUNGAN MADRASAH PADA PONDOK
PESANTREN DDI LIL-BANAT UJUNG
LARE KOTA PAREPARE**



Oleh

HERTIKA
NIM :17.1100.106

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institute Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M / 1444 H

**EFEKTIVITAS HASILPEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MENUMBUHKAN SIKAP BERBUSANA MUSLIMAH
DI LINGKUNGAN MADRASAH PADA PONDOK
PESANTREN DDI LIL-BANAT UJUNG
LARE KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Disusun dan diajukan oleh**

**HERTIKA
NIM :17.1100.106**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M / 1444 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Sikap Berbusana Muslimah di Lingkungan Madrasah Pada Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Hertika

NIM : 17.1100.106

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 3110 Tahun 2021

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.
NIP : 19651231 199203 1 056

Pembimbing Pendamping : Tadzkirah, M.Pd.
NIDN : 2027108702

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Sikap Berbusana Muslimah di Lingkungan Madrasah Pada Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Hertika

NIM : 17.1100.106

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 3110 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.

(Ketua)

()

Tadzkirah, M.Pd.

(Sekretaris)

()

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.

(Anggota)

()

Dr. H. Mukhtar Masud, M.A.

(Anggota)

()

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Sikap Berbusana Muslimah Dilingkungan Madrasah di DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya'faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai ayahanda Taharuddi dan ibunda Asia, saudara saudara saya yang saya cintai, serta seluruh pihak keluarga yang selama ini telah mendokan dan memberi dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Dr. Muh. Akib D.,S.Ag., M.A. selaku pembimbing I dan bapak Tadzkirah, M.Pd. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dewan penguji I Prof . Dr . Hj. Hamdanah, M.Si., dan dewan penguji II Dr. H . Mukhtar Mas'ud, M.A.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
6. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamin ya rabbal' alamin

Parepare, 24 Januari 2023
2 Rajab 1444

Penulis



Hertika
17.1100.106

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Hertika
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.106
Tempat/Tgl Lahir : 20 September 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi :
Efektivitas hasil pembelajaran akidah akhlak dalam
menumbuhkan sikap berbusana muslimah di
lingkungan Madrasah Pada DDI Lil-Banat Ujung
Lare Kota Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 24 Januari 2023
2 Rajab 1444

Penulis



Hertika
17.1100.106

ABSTRAK

Hertika, *Efektivitas hasil pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap berbusana muslimah dilingkungan Madrasah pada Pondok Pesanteren DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare* (dibimbing oleh Muh. Akib dan Tadzkirah)

Pembelajaran akidah akhlak menjadi salah satu materi pembelajaran yang sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran berbusana muslimah santri muslimah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan efektivitas hasil pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap berbusana muslimah diluar Madrasah pada Pondok Pesanteren DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dengan pendekatan studi kasus dengan teknik pengolahan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, narasumber dalam penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik pada Pondok Pesanteren DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak pada Pesantren DDI Lilbanat Kota Parepare dilakukan dengan metode pembiasaan dimana santri dibiasakan untuk melakukan seluruh aktivitas yang mencerminkan akhlakul karimah baik itu dari aspek busana maupun lainnya sesuai dengan tujuan pembelajaran akidah akhlak. Efektivitas hasil pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap berbusana muslimah diluar Madrasah Pada Pondok Pesanteren DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare menunjukkan hasil yang sangat efektif dimana seluruh santri muslimah menggunakan busana muslimah baik itu dilingkungan asram, pondok maupun ketika berada di lingkungan luar pondok sebagai bentuk dari penanaman serta nasehat dan motivasi yang diberikan selama dalam proses pembelajaran di Kelas.

Kata Kunci : Akidah akhlak, berbusana muslimah, DDI Lil-Banat Ujung Lare

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Peneliti Terdahulu	7
B. Tinjauan Teoritis.....	8
C. Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Lokasi Peneltiaan	37
C. Fokus Penelitian	37
D. Jenis dan Sumber Data	38

E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisa Data	39
G. Uji Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Peneltian	44
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Hasil Pengamatan	48



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Berfikir	36



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Lampiran Lampiran
1	Pedoman Wawancara
3	Surat Izin melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
4	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti
6	Riwayat Biografi Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	Fathah	A	A
◻	Kasrah	I	I
◻	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...ِ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
و...ِ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ِى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahatul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	=	<i>subhānahu wata`ālā</i>
saw.	=	<i>Shallallahu `Alaihi wa Sallam`</i>
a.s.	=	<i>alaihis salam</i>
H	=	<i>Hijriah</i>
M	=	<i>Masehi</i>
SM	=	<i>Sebelum Masehi</i>
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat tahun
QS.../...:4	=	QS. al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/....., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan etika kepribadian adalah satu kesatuan yang akan melahirkan perilaku, budi pekerti dan nilai-nilai yang sangat mendasar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.¹ Pendidikan merumuskan satuan sekolah yang menjadi sebuah lembaga formal yang melibatkan hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses belajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang di dalamnya terdapat interaksi dan beberapa komponen pembelajaran.² Seperti yang kita ketahui bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. sekolah bertanggung jawab memberikan pelajaran-pelajaran yang tidak mampu diberikan oleh keluarga peserta didik, sedangkan pendidikan etika yang diberikan sekolah adalah bantuan terhadap pendidikan yang telah diberikan oleh keluarga.

Jika dikaitkan dengan urgensi pendidikan formal terhadap kebiasaan peserta didik diluar sekolah juga sangat erat kaitannya dengan budaya dan kultur suatu bangsa dan daerah yang besar sangat mempengaruhi kepribadian anak terutama pada pola pikiran, etika dan moral serta nilai perilaku, bertutur bahasa dan bertingkah laku dengan baik, terutama pada aspek cara berpakaian, pada penelitian ini, penulis mengaitkn beberapa model pembelajaran khususnya materi akidah akhlak yang kemudian diharapkan dapat memberikan binaan

¹ Suparlan Suhartono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan: (Persoalan Eksistensi dan Hakikat Ilmu Pengetahuan*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media 2008), h. 48-49

² Madjid, Abdul, *Pendidikan Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi*. (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2014),h.130

kepada peserta didik untuk tetap dalam menjaga pakaian mereka baik itu dilingkup pesantren maupun luar pesantren.

Menggunakan pakaian muslimah adalah cerminan daripada kepribadian dan akhlak kita sebagai muslimah sejati. Orang akan menilai baik buruknya kita sebagai umat muslim melalui cara berpakaian kita. Jadi, jika kita memakai pakaian yang asal-asalan, maka orang akan menilai kita buruk dan menganggap kita berakhlak tercela. Tetapi jika kita menggunakan pakaian yang tertutup, rapi dan sopan maka orang pasti beranggapan bahwa kita adalah orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.³

Dewasa ini trend fashion diantaranya model pakaian telah berkembang pesat dan kreatifitas dalam merancang pakaian telah banyak yang memunculkan ide-ide baru dan menjadi trend. Tetapi ada salah satu kelemahan dalam merancang pakaian, yaitu masih banyaknya pakaian yang belum memenuhi kriteria syar'i dalam membuat pakaian tersebut. Banyak pakaian yang dikategorikan menampilkan bentuk lekuk tubuh, hal ini juga dapat memberikan dampak negatif bagi kita. Saat ini, banyak orang lebih memilih bagaimana mereka bisa mengikuti dunia fashion tanpa melakukan beberapa pertimbangan. Mereka tidak peduli bagaimana memandang pakaian itu dari segi keadaan, bentuk tubuh dan lainnya. Mereka lebih cenderung mengikuti trend zaman dan keinginan hawa nafsunya semata.⁴ Padahal kita ketahui bahwa model pakaian yang menampilkan lekuk tubuh tersebut bukanlah sesuatu yang Allah dan Rasul

³ Abdullah bin Shalih Al Fauzan, *Perhiasan Wanita Muslimah*, (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2003), hal. 51.

⁴ Haitsan Muhammad, *Problematika Muslimah Di Era Modern*. Jakarta: PT.GeloraAksara Pratama, 2007.

ajarkan:

Sebagaimana dijelaskan dalam QS.al- araf /7:26:

يَبْنِيْءَ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمۡ لِبَاسًا يُوَارِي سُوۡءَ تِكُمْ وَرِيۡشًا وَّلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنۡ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمۡ يَذَّكَّرُوۡنَ ﴿٢٦﴾

Terjemahnya:

“Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat”⁵

Berdasarkan ayat di atas, Allah swt. memberi nikmat kepada manusia dengan memudahkan pakaian penting untuk mereka, serta pakaian yang dimaksudkan sebagai keindahan. Demikian pula memudahkan untuk mereka segala sesuatu seperti makanan, minuman, kendaraan, dan sebagainya. Allah menurunkannya untuk membantu mereka menjalankan ibadah dan menaati-Nya, oleh karena itu Dia berfirman, “tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik”. Maksudnya ialah selalu bertakwa kepada Allah dan beramal saleh itulah yang lebih baik daripada pakaian hissiy (yang dirasakan di luar), karena pakaian takwa akan senantiasa bersama hamba, tidak akan usang dan binasa, serta akan menemaninya ke liang kubur, ia merupakan penghias hati dan ruh. Adapun pakaian luar, maka tujuannya adalah menutup aurat yang nampak dalam waktu tertentu atau penghias manusia, dan tidak ada manfaat lain dari luar itu dahulu.⁶

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2006)

⁶ Majma' Al-Lughah Al-Arabiyyah, Al-Mu'jam Al-Wasith, (cet. 3) h. 133.

Allah swt memerintahkan umatnya agar menutup auratnya, agar menjaga diri dan mengendalikan hawa nafsu. Allah swt memberikan anugerah tersebut tidak dengan menurunkan pakaian yang siap digunakan oleh manusia, melainkan Allah swt memberikan manusia akal dan keterampilan untuk menggunakan pakaian untuk menutup auratnya.

Salah satu bagian dari pendidikan agama adalah pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan di sekolah-sekolah Islam. Dengan pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan seimanan siswi yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji dalam-dalam menerapkan etika berbusana muslimah sesuai anjuran Islam. Pendidikan Akidah Akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk etika peserta didik seutuhnya.

Pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan di pesantren Lilbanat Kota Parepare masih berfokus pada pengayaan pengetahuan secara teori dalam proses pembelajaran di kelas tanpa adanya monitoring secara personal yang maksimal, sikap dan pembiasaan peserta didik perlu untuk dibina dan dipertahankan khususnya pada lingkungan luar pesantren. Pengetahuan terkait dengan dasar hukum agama tentang pengenaan jilbab bagi santriwati telah diajarkan kepada para santri namun belum terlihat adanya evaluasi secara individu dilakukan oleh pihak Pembina kepada kebiasaan peserta didik di lingkungan luar pesantren. Penjelasan tersebut menjadi salah satu isu permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Evaluasi secara individu perlu untuk dilakukan oleh Pembina pesantren untuk menumbuhkan kebiasaan berbusana muslim dengan menggunakan jilbab tidak hanya di dalam pesantren namun juga di luar pesantren.

Berdasarkan fakta dilapangan maka dari itu penulis ingin mengkaji mengenai bagaimana Efektivitasan Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap etika berbusana muslimah diluar sekolah, sehingga peneliti merumuskan judul “Efektivitas hasil pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap berbusana muslimah di lingkungan Madrasah pada Pondok Pasantren DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil pembelajaran akidah akhlak di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare?
2. Bagaimana sikap berbusana muslimah santri di lingkungan Madrasah pada Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare
3. Bagaimana efektivitas hasil pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap berbusana muslimah santri di lingkungan Madrasah pada DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti merumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil pembelajaran akidah akhlak di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui sikap berbusana muslimah dilingkungan Madrasah di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare.

3. Untuk mengetahui efektivitas hasil pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap berbusana muslimah dilingkungan Madrasah di DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang konstruktif terhadap studi pendidikan agama Islam dalam hal efektivitas pembelajaran akidah akhlak terhadap etika berbusana muslimah diluar sekolah di Pesantren DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare.
2. Secara praktis, studi ini dapat dijadikan pijakan dan pertimbangan oleh para guru dalam mengajar, sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam memberi pendidikan yang berlandaskan misi pendidikan profetik guna membina etika berbusana muslimah di luar sekolah di Pesantren DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Relevan Penelitian

Pada bagian ini, penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini merujuk pada isu, konsep dan sasaran penelitian, beberapa penelitian tersebut dijelaskan seperti dibawah ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Bima Ariotejo “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak (materi berbusana muslim dan muslimah) terhadap etika berbusana peserta didik di SMA Khadijah Surabaya”. Penelitian dilaksanakan di SMA Khadijah Surabaya yang mana menggunakan pendekatan kuantitatif, metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket dan wawancara. Peneliti menjelaskan bagaimana peserta didik-siswi mengenakan pakaian di dalam sekolah dan pengaruhnya terhadap etika berpakaian saat berada di dalam sekolah. Hasil penelitiannya adalah di buktikan dengan hitungan bahwa hipotesa lebih besar atau sama dengan nilai hipotesa alternative maka ada signifikansi pengaruh pembelajaran akidah akhlak materi berbusana muslim dan muslimah terhadap etika berbusana peserta didik.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Anik Hanifah “pengaruh peraturan berjilbab terhadap pembentukan akhlak peserta didik (studi kasus SMAN 1 Bangkalan)”. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Bangkalan yang mana menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu peraturan berjilbab

¹ Pertama, Rachmat Bima Ariotejo “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak (materi berbusana muslim dan muslimah) terhadap etika berbusana peserta didik di SMA Khadijah Surabaya”.(Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya,2016)

yang telah diterapkan sebagai bentuk tata tertib sekolah dapat memberikan pengaruh yang berdampak positif bagi para peserta didik dan sekaligus memberikan pengarahan dan motivasi agar para peserta didik berakhlak baik dengan selalu memakai jilbab. Dari peraturan sekolah peserta didik semakin banyak yang berakhlakul karimah dengan selalu memakai jilbab kesehariannya baik di sekolah maupun di luar sekolah.²

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu berkaitan dengan pengaruh yang ditimbulkan, jika penelitian terdahulu mengidentifikasi pengaruh yang ditimbulkan maka penelitian ini mengkaji terkait dengan efektifitas. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu selanjutnya yaitu pengaruh dari akidah akhlak pada pembentukan karakter, penelitian tersebut merujuk pada variabel pengaruh, sedangkan penelitian ini yaitu efektifitas.

B. Tinjauan Teori

1. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing.³ Jadi pendidikan (paedogogie) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.

Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

² Anik Hanifah “pengaruh peraturan berjilbab terhadap pembentukan akhlak peserta didik (studi kasus SMAN 1 Bangkalan)”.(Repository: Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya,2011)

Pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.⁴

Pendidikan Agama Islam ialah suatu upaya secara sadar dan terencana dalam membantu anak didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Jadi, pembelajaran PAI merupakan proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitif telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

- a. Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.
- b. Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis,

⁴ Rachman Shaleh, Abdul *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)

supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat

- c. Muhaemin yang mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁵

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki. Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang mendukung dalam

⁵ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 28

lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran yang efektif memungkinkan hasil belajar yang optimal.

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pembelajaran Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju bentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).⁶

Menurut Zakiyah Dradjat Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang apada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁷

Menurut M. Yusuf Al-Qardhawi Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, Pendidikan Agama Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.⁸

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran pendidikan Islam ialah untuk hal - hal yang dominan dalam pendidikan, breiter beranggapan bahwa pendidikan adalah persoalan tujuan

⁶ Ahmad D.Marinda, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif,1962),h.23.

⁷ Zakiah Darajat, *Remaja Harapan*, (Jakarta:Ruhama,1995),cet.2, h. 65.

⁸M.Yusuf Al-Qardhawi, *Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Hasan Al-Banna*,terj.Bustami A.Gani dan Zainal Abidin Ahmad,(Jakarta: Bulan Bintang,1980), h.157.

dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁹

Secara umum, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir, dan tujuan operasional, tujuan umum yaitu tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara yaitu tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Tujuan akhir pembelajaran yaitu agar peserta didik menjadi manusia-manusia yang sempurna (insane kamil). Sedangkan tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

1) Tujuan pendidikan agama Islam dalam perspektif para ulama muslim.

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya

⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Cet: VIII, Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2004)

menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah Swt.

Menurut Abdul Rahman Shaleh mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah swt, sekurang-kurangnya dapat mempersiapkan diri kepada tujuan akhir, yakni beriman kepada Allah dan tunduk serta patuh secara total kepada-Nya.¹⁰

M Daud dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan menjelaskan “Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama islam menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara”.¹¹

Menurut M. Arifin dalam bukunya ilmu pendidikan Islam mengemukakan “bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terciptanya manusia yang berilmu pengetahuan tinggi, dimana iman dan takwanya menjadi pengendali dalam penerapan atau pengaruhnya dalam masyarakat”.¹²

Dari berbagai pendapat diatas tujuan pembelajaran pendidikan agama islam dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan islam adalah sesuatu yang diharapkan dapat tercapai setelah proses pendidikan berakhir. Tujuan ini diklasifikasikan kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional.

¹⁰ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.21

¹¹ Daud Ali Muhammad, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011)

¹² M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) cet.ke-4, h.15.

Terdapat banyak sekali konsep dan teori tujuan pembelajaran pendidikan islam yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan, baik pada zaman klazik, pertengahan maupun dewasa ini. Namun dapat dipahami, bahwa beragamnya konsep dan teori tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut adalah bukti adanya usaha dari para intelektual muslim dan masyarakat muslim umumnya untuk menciptakan suatu system pendidikan yang baik bagi masyarakatnya. Namun demikian berkembangnya pemikiran tentang tujuan pembelajaran pendidikan islam tidak pernah melenceng dari prinsip dasar yang menjadi asas berpijak dalam pengembangan tujuan pendidikan yang dimaksud.

Oleh karena itu berbicara pembelajaran pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:¹³

1) Tujuan umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

¹³ Al-Qardhawi M.Yusuf, *Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Bustami A.Gani dan Zainal Abidin Ahmad, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980)

Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

2) Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

3) Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

4) Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk

tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.¹⁴

c. Fungsi Pembelajaran Agama Islam

Fungsi Pembelajaran Agama Islam di sekolah atau madrasah Abdul Majid, dan Dian Andayani, dalam bukunya Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, yakni sebagai berikut:

Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan di lakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.

Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.

¹⁴ Ali Mohammad dan Mohammad Asrori, *Perkembangan Pendidikan Religius Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Pencegahan, yaitu untuk menangkal, hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum system dan fungsional.

Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹⁵

1) Pendidikan Agama Islam di Pesantren

Secara kultural, pendidikan pada umumnya berada dalam lingkup peran, fungsi dan tujuan yang tidak berbeda. Semuanya hidup dalam upaya yang bermaksud mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi yang dimilikinya, terutama dalam bentuk *transfer of knowledge dan transfer of values*. Dalam hal ini secara jelas juga menjadi sasaran jangkauan pendidikan islam, merupakan bagian dari system pendidikan nasional, sekalipun dalam kehidupan bangsa Indonesia tampak sekali eksistensinya secara cultural. Tapi secara kuat ia telah berusaha untuk mengambil peran yang kompetitif dalam aturan sosiologis bangsa, walaupun tetap saja tidak mampu menyamai pendidikan umum yang ada dengan otonomi dan dukungan yang lebih luas, dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara nyata.¹⁶

¹⁵ Madjid, Abdul, *Pendidikan Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi*. (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2014)

¹⁶ Ali Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja GrafindoPersada, 2018)

Sebagai pendidikan yang berlabel agama, maka pendidikan islam memiliki transmisi spritual yang lebih nyata dalam proses pengajarannya dibanding dengan pendidikan umum, sekalipun lembaga ini juga memiliki muatan serupa. Kejelasannya terletak pada keinginan pendidikan islam untuk mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri anak didik secara berimbang, baik aspek intelektual, imajinasi dan keilmiah, kultur, serta kepribadian.

Antara ilmu pengetahuan dan pendidikan islam tidak dapat dipisahkan, karena perkembangan masyarakat islam, serta tuntutannya dalam membangun manusia seutuhnya (jasmani dan rohani) sangat ditentukan oleh kualitas dan kuantitas ilmu pengetahuan yang dicerna melalui proses pendidikan. Proses pendidikan tidak hanya menggali dan mengembangkan sains, tetapi juga, lebih penting lagi yaitu dapat menemukan konsepsi baru ilmu pengetahuan yang utuh, sehingga dapat membangun masyarakat Islam sesuai dengan keinginan dan kebutuhan yang diperlukan.¹⁷

2) Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik

Setiap bayi yang baru lahir adalah makhluk Allah swt yang tidak berdaya dan senantiasa memerlukan pertolongan untuk dapat melangsungkan hidupnya di dunia ini. Maha bijaksana Allah swt yang telah menganugrahkan rasa kasih sayang kepada semua ibu dan bapak untuk memelihara anaknya dengan baik tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Manusia lahir tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi dia anugrahi oleh Allah swt pancaindra, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu

¹⁷ Pertama, Rachmat Bima Ariotejo “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak (materi berbusana muslim dan muslimah) terhadap etika berbusana peserta didik di SMA Khadijah Surabaya”.(Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya,2016)

pengetahuan, memiliki keterampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu. Mengenai pentingnya belajar menurut ahli yang beranggapan bahwa anak manusia tumbuh dan berkembang, baik pikiran, rasa, kemauan, sikap dan tingkah lakunya. Dengan demikian sangat penting adanya faktor belajar.¹⁸

Jadi pendidikan agama islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu masalah akhlak atau budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama islam untuk ditanamkan atau diajarkan kepada anak didik.

Dengan melihat arti pendidikan islam dan ruang lingkungannya, sudah jelas bahwa dengan pendidikan islam, kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama islam. Oleh karena itu, pendidikan islam sangat penting sebab dengan pendidikan islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Pendidikan Agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Sebagaimana menurut pendapat bahwa: “pada

¹⁸ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 239-240

umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan yang dilaluinya sejak sejak kecil”.¹⁹

Oleh karena itu dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan nasional, pendidikan agama islam di sekolah memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu pendidikan agama islam di Indonesia dimaksudkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.²⁰

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu:

¹⁹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Perkembangan Pendidikan Religius Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h, 16-18

²⁰ Rachman Shaleh, Abdul *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)

1) Aspek Al- Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw

2) Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam

3) Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui

4) Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah

5) Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.

Dalam proses pendidikan Islam metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan. Karena metode menjadi salah satu sarana yang memberikan makna bagi materi pelajaran, sehingga materi tersebut dapat dipahami dan diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian fungsional yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Tanpa metode suatu materi tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.²¹

²¹ Rachman Shaleh, Abdul *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)

Dari beberapa metode di atas bila dikaitkan dengan pendidikan Islam bahwa metode pendidikan Islam jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran yaitu pribadi Islami. metode pendidikan Islam dapat diartikan sebagai cara yang cepat dan tepat untuk mendidik anak didik agar dapat memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dengan baik sehingga manusia menjadi yang berkepribadian Islami.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar

Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru dalam kelas. Peranan guru dan murid berbeda dalam metode ceramah ini, yaitu posisi guru disini dalam penuturan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid hanya mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh guru. Dan dalam metode ini peran yang utama adalah guru.²²

Metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya. Metode Tanya jawab dilakukan: a. Sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan. b. Sebagai selingan dalam pembicaraan. c. Untuk

²² Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1985), h. 110

merangsang anak didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang dibicarakan.

Kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat, dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya. Dalam diskusi ini yang perlu diperhatikan adalah apakah setiap anak sudah mau mengemukakan pendapatnya, apakah setiap anak sudah dapat menjaga dan mematuhi etika dalam berbicara dan sebagainya. Barulah diperhatikan apakah pembicaraannya memberikan kemungkinan memecahkan persoalan diskusi.

Metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses belajar. Misalnya, proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya shalat dua rakaat dan sebagainya. Kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran merupakan kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antara individu serta saling percaya mempercayai. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa, hubungan dengan siswa ini dengan melalui pendekatan.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan,

penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Hal lain menjelaskan bahwa pembelajaran secara kreativitas, mandiri serta bertanggung jawab melalui proses pendidikan formal, non formal dan informal.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.²³

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.²⁴

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik yang pada akhirnya terjadi perubahan tingkah laku atau perilaku peserta didik. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan, maka dikatakan bahwa padanya belum berlangsung proses belajar. Selain itu belajar juga

²³ Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

²⁴ Yunahar Ilyas, Kuliah Akidah Islam, (Cet: VIII, Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2004)

selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar.

b. Pengertian Akidah

Secara etimologis (lughatan), akidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata ‘aqdan dan ‘akidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.²⁵

Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah Islam, karena itu ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak Yang Maha Esa, yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya. Kemahaesaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya itu disebut tauhid.

Untuk lebih memahami kedua definisi di atas kita perlu mengemukakan beberapa catatan tambahan sebagai berikut.²⁶

c. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata akhlaka, yukhliq, ikhlaqan, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid af’ala, yuf’ilu if’alan yang berarti alsajiyah (perangai), ath-thabi’ah (kelakuan, tabi’at, watak dasar), al-‘adat (kebiasaan, kelaziman), al-maru’ah (peradaban yang baik), dan al-din (agama).

Akar kata akhlak dari akhlaka sebagaimana tersebut di atas tampaknya kurang pas, sebab isim mashdar dari kata akhlaka bukan akhlak tetapi ikhlaq. Berkenaan dengan ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara Linguistik kata

²⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Cet: VIII, Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2004)

²⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011) h, 199

akhlak merupakan isim jamid atau isim ghair mustaq, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata akhlak adalah jamak dari kata khilqun atau khuluqun yang artinya sama dengan arti akhlak sebagaimana telah disebutkan di atas. Baik kata akhlak atau khuluq kedua-duanya dijumpai pemakaiannya dalam QS. Al-Qalam/68:4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”²⁷

Ayat yang disebut di atas menggunakan kata khuluq untuk arti budi pekerti. Selanjutnya hadis yang disebut diatas menggunakan kata khuluq untuk arti budi pekerti. Dengan demikian kata akhlak atau khuluq secara kebahasaan berarti budi pekerti, perangai atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi’at. Pengertian akhlak dari sudut kebahasaan ini dapat membantu kita dalam menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran akidah akhlak adalah sebuah proses belajar untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami keimanan mulai dari Iman pada Allah, Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, dan Hari Akhir serta Takdir baik dan Takdir buruk, agar mudah menjalankan Amalan-amalan dalam syariat dengan sebenar-benarnya. Di samping itu fungsi daripada meyakini adanya Allah agar manusia takut dan patuh, maka dari itu manusia menuju kearah kebaikan yang selalu melekat pada dirinya baik secara sengaja maupun spontan dan membentuk karakter akhlakul karimah.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk:

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*.

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt;
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.²⁸

3. Etika Berpakaian

a. Pengertian Etika

Dari segi etimologi (ilmu asal-usul kata), etika berasal dari bahasa Yunani, ethos yang berarti watak kesusilaan atau adat. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Adapun arti etika dari segi istilah telah dikemukakan para ahli dengan ungkapan yang berbeda-beda sesuai dengan pandangnya.

Ahmad Amin mengartikan bahwa Etika merupakan suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.²⁹

Pengertian etika lebih lanjut dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara. Menurutnya etika adalah ilmu yang mempelajari soal kebaikan (dan keburukan) di dalam hidup manusia semuanya, teristimewa yang mengenai gerak-gerik pikiran dan

²⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 02 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah)

²⁹ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), h 3

rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya yang dapat merupakan perbuatan.³⁰ Etika merupakan bagian dari filsafat yang mengembangkan teori tentang tindakan dan alasan-alasan diwujudkannya suatu tindakan dengan tujuan yang lebih dirasionalisasikan.³¹ Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa etika adalah suatu yang menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia.

b. Pakaian Muslimah

Pakaian muslimah adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh manusia yang tabu untuk diperlihatkan oleh orang banyak. Di dalam kamus umum bahasa Indonesia, busana sendiri diartikan sebagai pakaian yang indah-indah, perhiasan.³² Sedangkan makna muslimah menurut Ibn Manzhur adalah perempuan yang beragama Islam perempuan yang patuh dan tunduk, perempuan yang menyelamatkan dirinya atau orang lain dari bahaya.

Busana yang baik adalah cerminan dari diri dan perilaku kita. Bagi wanita pakaian adalah barang yang dipakai (baju, celana dan sebagainya dalam bahasa Indonesia pakaian disebut juga busana. Maka busana Muslimah berarti pakaian yang dipakai oleh wanita beragama Islam. Jadi busana muslimah adalah sesuatu alat yang fungsinya menutupi aurat wanita di dalam tubuh yang disebut perhiasan wanita.³³

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dimengerti bahwa pakaian muslimah dapat diartikan sebagai pakaian untuk perempuan Islam yang dapat berfungsi untuk

³⁰ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h, 34

³¹ Muhammad Khair Fatimah, *Etika Muslim Sehari-hari*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2002)

³² W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006) h.197

³³ Kemendikbud, *Buku Paket PAI Kelas X Sma* (Jakarta: 2014), h.23

menutupi aurat sebagaimana ditetapkan oleh ajaran agama Islam untuk menutupnya, guna kemaslahatan dan kebaikan perempuan itu sendiri serta masyarakat di mana ia berada. Dan juga sebagai pencegahan terhadap fitnah yang kemungkinan akan terjadi.

Pakaian yang dikatakan beretika yaitu nyaman apabila dilihat, menempatkannya pada posisi yang benar, tidak merasa terganggu apabila memakainya, orang lain senang memandang dan tidak terganggu, rapi, sopan, bersih dan indah.³⁴

Bagi manusia, dapat memberi tiga manfaat sekaligus. Selain berfungsi menutupi tubuh karena fitrah, pakaian juga melindungi dari berbagai gangguan dan perubahan cuaca. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam mengenakan pakaian bagi perempuan, yaitu:

- a) Menutupi seluruh anggota tubuh kecuali bagian-bagian tertentu yang boleh diperlihatkan.
- b) Pakaian itu tidak menjadi fitnah bagi dirinya.
- c) Pakaian itu tebal dan tidak transparan sehingga bagian dalam tubuh tidak terlihat.
- d) Pakaian tersebut tidak ketat atau sempit sehingga tidak membentuk lekukan-lekukan tubuh yang dapat menimbulkan daya rangsang bagi laki-laki.
- e) Tidak menyerupai pakaian laki-laki.
- f) Tidak menyerupai pakaian orang kafi
- g) Tidak terlalu berlebihan atau mewah.³⁵

Islam sebagai agama yang sesuai untuk setiap masa dan perkembangannya,

³⁴ Kholisin, *Akidah Akhlak* (Sidoarjo: Media Ilmu, 2007), h. 35

³⁵ Syaikh Sa'ad Yusuf Abu Aziz, *Buku Pintar Sunnah dan Bid'ah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2008), h. 448

memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada kaum perempuan untuk merancang mode pakaian yang sesuai dengan selera masing-masing, asal tidak keluar dari kriteria berikut:

- a) Busana dapat menutup aurat yang wajib ditutup
 - b) Busana tidak merupakan pakaian untuk dibanggakan atau busana yang menyolok mata
 - c) Busana tidak tipis, agar kulit pemakainya tidak tampak dari luar
 - d) Busana agak longgar dan tidak atau jangan terlalu sempit (ketat), agar tidak menampakkan bentuk tubuh. Pakaian ketat walau tidak tipis akan memperlihatkan bentuk tubuh, misalnya pinggul, dada dan sebagainya, karena pakaian ketat dapat menimbulkan syahwat dan mengandung fitnah.
 - e) Berbeda dengan pakaian khas pemeluk agama lain f. Busana muslimah tidak sama dengan pakaian laki-laki.
 - f) Busana tidak menampakkan bentuk perhiasan kecantikan.³⁶
- c. Etika berbusana Dalam Islam

Pengertian etika Islam adalah prinsip-prinsip serta kaidah-kaidah yang disusun untuk perbuatan-perbuatan manusia yang telah digariskan oleh wahyu, untuk mengatur kehidupan mereka di dunia ini dengan cara yang sebaik-baiknya. Perbedaan pokok etika Islam dan etika yang lainnya terletak pada sumber. Sumber utama dari etika secara umum ialah penilaian manusia, karenanya bersifat relative.

Sedangkan sumber utama dari etika Islam adalah wahyu yang datang dari Allah swt. dan Nabi Muhammad saw. karena sumbernya wahyu, maka sumber etika

³⁶ Syaikh Sa'ad Yusuf Abu Aziz, *Buku Pintar Sunnah dan Bid'ah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2008)

Islam bersifat mutlak.

Islam memberikan sandaran etika kepada wahyu. Karenanya permasalahan etika tidak dapat dipisahkan dari keyakinan kaum muslimin terhadap eksistensi Tuhan Yang Maha Esa yang mutlak dan pakaian merupakan nikmat Allah SWT yang khusus diberikan kepada manusia untuk dirinya dari faktor alam seperti panas, dingin, matahari, hujan, juga untuk menutup aurat, menjaga kehormatannya, serta untuk memperhias diri.³⁷

Etika berbusana yaitu suatu ilmu yang memikirkan bagaimana seseorang dapat mengambil sikap dalam berbusana tentang model, warna, corak (motif) mana yang tepat baik sesuai dengan kesempatan, kondisi dan waktu serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam berpakaian perlu diperhatikan tentang etika berbusana agar terhindar dai hal-hal yang tidak diinginkan, pada masa kini banyak wanita muslimah terutama para remaja yang banyak mengenakan hijab yang sesuai dengan trend masa kini yang mana banyak menonjolkan ketidak sempurnaan dalam berbusana secara islami, seperti memakai celana jeans yang ketat ditambah dengan kemeja ketat dan memakai jilbab yang tidak menutupi dada mereka, kemudian memakai rok ketat dan terawang atau tipis dan tidak sepenuhnya menutupi aurat mereka dengan menampakkan lekukan tubuh. Dari fenomena tersebut maka perlu ditegaskan bahwa etika berbusana untuk wanita muslimah itu sangat penting agar tidak mengundang kejahatan yang sekarang semakin marak terjadi.

Teladan busana yang telah disyariatkan oleh agama Islam itu sendiri adalah memakai jilbab. Dimana memakai jilbab itu adalah pakaian yang dapat menutupi

³⁷ Muhammad Khair Fatimah, *Etika Muslim Sehari-hari*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2002

aurat dan seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Dan memakai jilbab itulah yang diwajibkan Allah. Agar dapat memelihara diri dan menjaga kehormatan dan terpelihara dari mata jahil jalang. Perintah berbusana muslim bukan hal yang baru lagi bahkan sudah dianjurkan sejak zaman Rasulullah yaitu terhadap putra-putri Nabi serta seluruh kaum muslim yang memeluk agama Islam pada zaman itu.³⁶ Upaya manusia untuk menutup aurat dan berpakaian secara rapi dan santun sebagaimana yang dikehendaki agama dapat memberikan rasa tenang dalam jiwa pemakainya. Ketenangan bathin itulah yang kemudian menjadi salah satu dampak positif yang dikehendaki oleh agama.³⁸

Islam menganjurkan kepada kita untuk menutupi aurat. Aurat adalah bagian tubuh manusia yang tidak boleh dibuka atau terlihat oleh orang lain yang bukan mahramnya. Aurat laki-laki dan perempuan berbeda dan islam mengatur ketentuannya. Aurat laki-laki dewasa yaitu antara pusar dan lutut, sedangkan aurat perempuan adalah seluruh tubuhnya, kecuali wajah dan telapak tangan. Itulah sebabnya ketika shalat, hanya bagian itu sajalah yang terlihat.

Wanita muslimah yang menyadari petunjuk agamanya selalu memperhatikan kesederhanaan dalam segala hal, termasuk berpakaian dan berpenampilan. Dan senantiasa berusaha untuk berpenampilan baik, syar'i, tidak berlebih-lebihan, dan tidak menunjukkan kesombongan. Dan tidak akan berpakaian dan berpenampilan seperti orang-orang kafir. Dan juga tidak akan mengikuti gaya orang-orang yang mengajak untuk berlebih-lebihan dalam berganti pakaian baru serta membuang baju yang telah dikenakan sekali, dengan mengikuti mode yang tidak mengenal batasan.

³⁸ Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), h. 47

Sesungguhnya wanita muslimah akan menghiasi diri dengan perhiasan yang dihalalkan dan keindahan yang disyariatkan agamanya. Dan juga akan mengenakan pakaian yang bagus dan bersih, dengan tidak menyimpang dan berlebih-lebihan. Semuanya itu adalah kebaikan yang dihalalkan Allah SWT dan kesederhanaan yang diserukan Islam. Ada perbedaan nyata antara wanita sederhana lagi bijak dengan wanita yang berlebih-lebihan dan tidak bisa menggunakan akal nya)

Wanita muslimah yang tidak mau mengenakan pakaian bagus karena sifat kikirnya, maka dia tidak akan mendapatkan tempat dan penghormatan di dalam jiwa orang lain serta tidak akan mendapatkan pahala dari Allah.

Sedangkan wanita yang menolak pakaian bagus karena zuhud, dengan anggapan bahwa tindakan itu adalah tindakan menghambakan diri kepada-Nya, lebih dari itu dia mengharamkannya, maka dia telah melakukan perbuatan dosa, sebagaimana dinyatakan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah. Perlu diketahui bahwa kebahagiaan dan kesejahteraan muslimah dalam agama dan dunianya terletak pada penghematan dan kesederhanaan, dalam segala hal. Tidak berlebihan, tidak pula terlalu kikir.

Pakaian secara umum dipahami sebagai “alat” untuk melindungi tubuh atau “fasilitas” untuk memperindah penampilan. Tetapi selain untuk memenuhi dua fungsi tersebut, pakaian pun dapat berfungsi sebagai “alat” komunikasi yang non-verbal, karena pakaian mengandung simbol-simbol yang memiliki beragam makna.

Islam menganggap pakaian yang dikenakan adalah simbol identitas, jati diri, kehormatan dan kesederhanaan bagi seseorang, yang dapat melindungi dari berbagai bahaya yang mungkin mengancam dirinya. Karena itu dalam islam pakaian memiliki karakteristik yang sangat jauh dari tujuan yang mengarah pada pelecehan penciptaan

mahluk Allah. Prinsip berpakaian dalam islam dikenakan oleh seseorang sebagai ungkapan ketaatan dan ketundukan kepada Allah, kerana itu berpakaian bagi orang muslim maupun muslimah memiliki nilai ibadah. Oleh karena itu dalam berpakaian seseorang harus mengikuti aturan yang ditetapkan Allah dalam Al Qur'an dan As-Sunnah.

Dalam berpakaian seseorang pun tidak dapat menentukan kepribadiannya secara mutlak, akan tetapi sedikit dari pakaian yang digunakannya akan tercermin kepribadiannya dari sorotan lewat pakaiannya.

c. Fungsi Pakaian

Sejak zaman Nabi Adam, manusia telah memiliki rasa malu sehingga mereka berusaha menutupi tubuhnya, terutama bagian vitalnya,. Seiring dengan kemajuan cara berpikir manusia, ilmu pengetahuan, serta teknologi, maka cara manusia menutupi bagian tubuhnya semakin rapi dan teratur. Bahkan setelah ajaran Islam berkembang pesat, aturan Islam pun mulai mewarnai kehidupan manusia, di antaranya dalam berpakaian. Pada dasarnya fungsi dari pakaian adalah sebagai berikut:

1) Penutup Aurat

Sebagaimana dikutip bahwa “Wahai Muhammad, perintahkanlah istri-istrimu dan seluruh wanita beriman agar memanjangkan jilbab hingga menutupi sekujur badan”. Pakaian dalam bentuk demikian itu akan lebih layak dan lebih benar agar mereka mudah dikenal dan tidak mudah diganggu. Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang bagi orang yang meninggalkan dosa

2) Perhiasan dan Keindahan

Pakaian sebagai perhiasan dan keindahan, maksudnya sesuatu yang dipakai untuk memperindah pemakaian. Pakaian sebagai perhiasan juga berfungsi untuk menyatakan identitas diri pemakainya sesuai tradisi dan trend dalam berpakaian. Dengan kata lain, pakaian sebagai keindahan merupakan kebutuhan manusia untuk mengaktualisasikan dirinya sesuai perkembangan zama. Hal ini yang mendorong manusia untuk mengembangkan kreasinya sehingga bermunculan berbagai mode pakaian. Namun yang harus diperhatikan di sini adalah nilai-nilai kesopanan yang sesuai dengan syariat Islam.

3) Pelindung Tubuh

Berbagai hal yang dapat menyebabkan tubuh menjadi sakit, misalnya karena udara dingin, sengatan matahari, gigitan serangga bahkan senjata tajam. Pakaian dapat melindungi kita dari hal-hal tersebut. Bahkan ada pula pakaian yang dapat melindungi dari peluru. Ketika mengenakan pakaian hendaknya kita sesuaikan dengan kondisi atau keadaan lingkungan kita.

4) Pakaian untuk Beribadah kepada Allah Swt

Ketika hendak menunaikan ibadah dan pergi ke tempat ibadah, Allah juga telah mengatur kita untuk senantiasa berpakaian yang bagus. Hal ini menunjukkan kepribadian kita di hadapan Allah Swt. Namun khusus ketika melaksanakan ibadah haji atau umrah, pakaian yang dikenakan bagi laki-laki adalah yang tidak dijahit dan disunahkan berwarna putih. Adapun untuk wanita adalah pakaian yang menutup aurat atau menutupi seluruh

tubuhnya, kecuali wajah dan telapak tangannya dan disunahkan berwarna putih. Disarankan pula untuk mengenakan dalaman tangan dan kaos kaki untuk menghindari terbukanya aurat di bagian tangan dan kaki. Menurut para ahli maka berpakaian secara islami itu tidak lain adalah aturan Allah Swt, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan untuk berpakaian yang menutupi aurat.³⁹

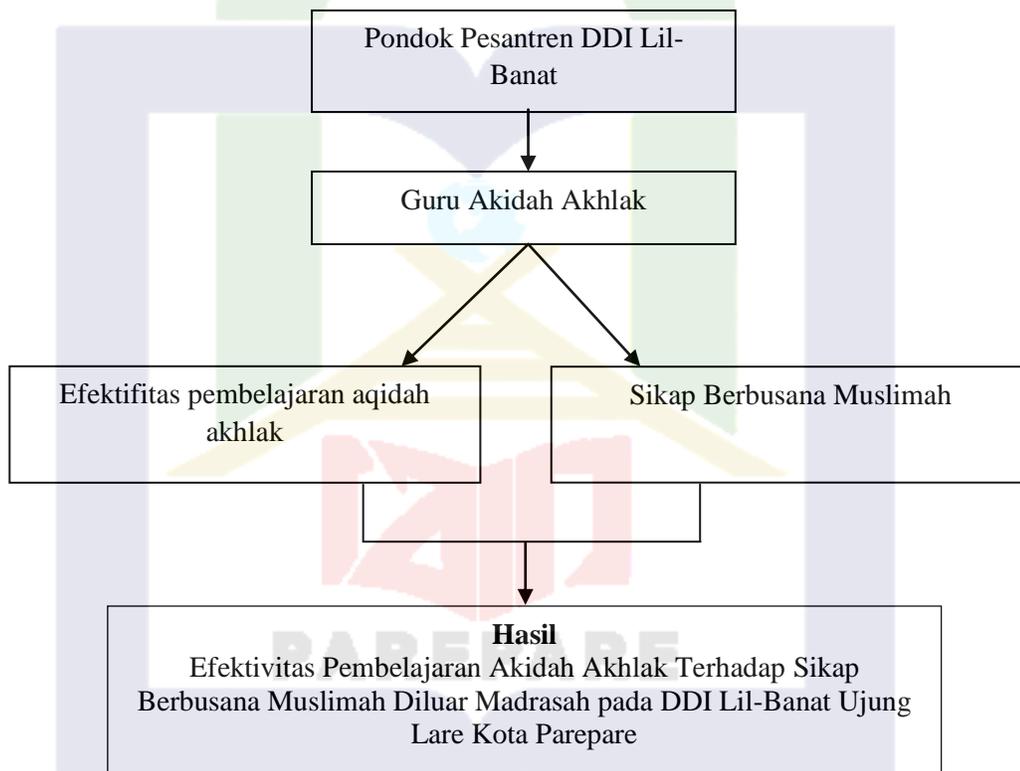


³⁹ Khair Fatimah Muhammad, *Etika Muslim Sehari-hari*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2002)

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.⁴⁰

Untuk memudahkan penelitian ini penulis membuat skema kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods) (alfabeta : bandung 2012), h.93

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian Studi Kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala yang muncul pada suatu model konsep penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan beberapa pertimbangan penulis, bahwa judul skripsi ini mengandung dua rumusan pertanyaan yang menuntut peneliti untuk secara mendalam memahami suatu konsep nyata lapangan.

Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai dengan focus penelitian yang telah tersusun dan dapat mengenal lebih dekat menjalin hubungan dengan subjek penelitian (responden) serta berusaha memahami keadaan subjek dalam penggalian informasi atau data yang diperlukan.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Jl. Abubakar Lambogo, Ujung Lare, Kec.Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91133, Indonesia. Nomor telepon: 0823-9446-4613, kode pos: 91133, Sulawesi selatan. Penelitian ini dilakukan selama 45 hari. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2023.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sebagai hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian. Fokus penelitian inilah berfungsi memberi batas hal-hal yang akan

peneliti teliti. Penelitian ini berfokus pada efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap berbusana muslimah diluar madrasah di DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare.

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) karena data saya peroleh dari lapangan. Sedangkan sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder Sedangkan sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini ialah hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dan beberapa data yang didapatkan langsung dari lokasi penelitian.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan peraturan perundang-undangan.¹ Dengan informasi yang di dapatkan dari pihak-pihak yang memahami/mengetahui permasalahan ini.

¹ ZainuDDIn Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Cet.I; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106.

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data

Dalam penelitian kualitatif, dikenal dengan beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut antara lain adalah : wawancara, observasi, studi dokumentasi.²

1. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku serta landasan suatu sistem tersebut. Definisi di atas menyiratkan bahwa observasi pada dasarnya bukan hanya mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subjek penelitian semata, tetapi juga harus mampu memprediksi apa yang menjadi latar belakang perilaku tersebut dimunculkan.

Mills juga menyatakan bahwa observasi hanya dapat dilakukan pada objek perilaku manusia, tetapi berjalan dan memprediksi apa yang mendasari jalannya sistem tersebut serta mampu membuat kesimpulan apakah sistem tersebut berjalan sesuai dengan tujuannya atau tidak.³ Pada proses observasi pada penelitian ini merujuk pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

² Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*(Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 15.

³ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, h. 131.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴ Narasumber yang akan diwawancarai adalah Guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan peserta didik serta orang tua peserta didik dan beberapa pihak yang akan berpengaruh pada penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agendawan sebagainya yang ada hubungannya dengan topik pembahasan yang diteliti.⁵ Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa kamera dan perekam suara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip wawancara serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data

⁴ Haris Herdiansyah, Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif, h. 29.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 231.

tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau dapat dari lapangan.⁶

Dalam penelitian ini digunakan studi kasus kualitatif, sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Langkahnya yaitu menelaah seluruh data yang ada, kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan tertentu dari hasil pemahaman dan pengertiannya berdasarkan asumsi pendekatan proses komunikasi sehingga datanya sudah jenuh.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti mengambil bagian pokok atau inti sari dari data yang diperoleh dengan demikian data yang ditelaah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, mempermudah untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan dengan demikian hal ini akan memudahkan peneliti dalam menentukan data apa saja yang harus dikumpulkan.

2. Penyajian Data/*Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian.

⁶Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002) h.209-210.

3. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami, serta dilakukan secara berulang kali dalam melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari kesimpulan yang diperoleh. Verifikasi data yang dimaksud untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data adalah suatu tingkat ukura kebenaran atas data yang telah dihimpun dan kecocokan data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian. Mengingat data yang terkumpul merupakan data yang sifatnya kualitatif, maka dalam menganalisis datanya digunakan analisis deskriptif. Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan pengujian data triangulasi.

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. triangulasi sebagai metodologi penelitian telah digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial.⁷

1) Triangulasi Sumber

⁷Sofia Malamtidou, *Corpus Triangulation: Combining Data and Methods in Corpus-Based Translation Studies*, (New York: Routledge, 2017)

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data dapat diperiksa melalui Wawancara, Observasi, dan catatan. Jika teknik pengujian data plausibility menghasilkan data yang berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan untuk memastikan data mana yang dianggap benar setelah dilakukan wawancara

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain pada saat telah melakukan wawancara dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare

Penelitian ini dilakukan di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, tahapan penelitian yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu. Pengamatan yang dilakukan ialah pengamatan yang dilakukan fokus penelitian yaitu pada proses pembelajaran yang dilakukan. Tahapan penelitian tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi profil dari lokasi penelitian ini.

Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare untuk pertama kalinya didirikan oleh K.H. Abd. Rahman Ambo pada tahun 1950 yang semula mengambil tempat di Masjid Raya Parepare kemudian beralih ke lokasi sebelah selatannya yang kini menjadi Rumah Sakit bersalin DDI.

Kompleks ini dimulai dimanfaatkan sebagai Pondok Pesantren DDI sejak K.H. Abd Rahman Ambo Dalle berada kembali di Parepare sekitar tahun 1964. setelah dibebaskan oleh ABRI dari tangan Gerombolan DI/III dengan menampung santri dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah yang terdiri dari putra dan putri dengan nama Pesantren DDI Parepare. Klasifikasi yang ada pada waktu itu berdasarkan Madrasah yakni Tsanawiyah/Aliyah Lil-Banat Al Banin dan Tsanawiyah/Aliyah Lil-Banat.

Keadaan santri Pesantren DDI Parepare pada saat itu yang terdiri dari santri putra dan santri putri mengikuti pendidikan formal secara terpisah yakni santri putra pada Tsanawiyah/Aliyah Lil-Banat Al Banin dan satri putri pada Tsanawiyah/Aliyah Lil-Banat dengan menempati lokasi ruang belajar yang

terpisah walaupun sama- sama berada dalam lokasi Pondok Pesantren Ujung Lare Kota Parepare.

Belajar pada pengajian pondok pesantren yang dilaksanakan pada Aula pesantren (pada saat itu dijadikan sebagai Masjid sementara) waktu belajar sesudah sholat subuh, sesudah sholat magrib, dan dilanjutkan sewaktu sesudah sholat isya diikuti oleh semua santri, baik santri putra maupun santri putri secara bersama-sama dalam masjid tersebut. Dan ada pula pengajian takhassus bagi tingkat Aliyah dan guru-guru dalam mata pelajaran Balaqah Qawaid dan Mantiq yang ditangani langsung oleh K.H.M. Abd Rahman Ambo Dalle sesudah sholat ashar.

Materi-materi dan kitab yang diajarkan pada pengajian Pesantren ini tergantung sepenuhnya pada kebijaksanaan Pimpinan Pondok Pesantren (Al-Mukkarram K.H.M Abd Rahman Ambo Dalle), sedang bidang studi yang diajarkan pada Tsanawiyah dan Aliyah Lil-Banin/Lil-Banat pada dasarnya mengikuti program kurikulum dan sylabus Departemen Agama RI semua kebijaksanaan pembinaan Pondok Pesantren DDI Parepare pada waktu itu terpusat pada Gurutta K.H. M. Abd Rahman Ambo Dalle dalam posisinya sebagai Pimpinan Pondok Pesantren tetapi kalangan guru lebih banyak kegiatannya pada proses belajar mengajar karena mereka juga umumnya adalah santri senior dalam Pesantren.

Keberadaan Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Ujung Lare di Parepare yang didirikan oleh seorang tokoh ulama terkenal di Sulawesi Selatan yakni AG. KH. Abdul Rahman Ambo Dalle pada tahun 1957 yang menggunakan dana sebanyak Rp. 2.500.000,- (dua juta lima ratus

ribu rupiah) sumbangan dari Menteri Agama RI, sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang cukup lama keberadaannya di Kota Parepare, mempunyai peranan sangat besar dalam peningkatan sumber daya manusia yang handal dalam setiap bidang diperlukan tenaga yang handal dalam mengelola proses pendidikan.

Keberadaan Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare, pada hakekatnya merupakan perwujudan dari obsesi masyarakat Islam yang ada di Ajattappareng yang meliputi daerah pemerintah Kabupaten Barru, Pinrang, Sidrap, Enrekang, dan Kota Parepare pada khususnya serta Provinsi Sulawesi Selatan pada umumnya, berdiri sendiri yang diharapkan mampu melakukan kajian keislaman dan mendharma baktikan dirinya untuk kepentingan umat Islam di daerah ini, dan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Kota Parepare dan sekitarnya.

Namun demikian peningkatan yang dialami Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare dari berbagai segi, belum ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, bantuan dari berbagai pihak sangat diharapkan khususnya dari pemerintah dalam hal ini Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Yaitu pembangunan rumah susun sewa untuk santri di lingkungan Pondok Pesantren Ujung Lare Kota Parepare yang berlokasi di Jalan Abu Bakar Lambongo No. 53 Telp.(0421) 21174, Fax, (0421) 21174 Kota Parepare, mempunyai faktor pendukung yang sangat positif, mengingat santri Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare hampir 60 persen berasal dari luar Kota Parepare, santri Pondok Pesantren DDI Ujung Lare selama ini tinggal di asrama namun

setiap tahun bertambah dan sudah tidak dapat menampung, mengingat asrama yang ada sekarang ini dibuat sejak tahun 1980an.

Berdasarkan kajian data sekunder yang didapatkan pebneliti bahwa sarana yang dimiliki oleh Pondok Pesanen DDI Ujung Lare Kota Parepare antaranya ruang belajarpada semua tingkatan, asrama/pondok untuk guru dan santri, Aula (Gedung serba guna), Masjid, Kantor untuk masing-masing unit dan jenjang pendidikan, Perpustakaan, Koperasi, Laboratorium MIPA (Fisika, Kimia, Biologi, dan Matematika), Laboratorium Bahasa Arab/Inggris, unit kesahatan santri (uks), lapangan olahraga dengan visi penyediaan sumber daya manusia yang Religius, Cerdas, Terampil, Mandiri, dan Berwawasan kebangsaan.

Beberapa regulasi yang kemudian berkaitan dengan fokus permasalahan penlitia ini dimana santri berpakaian muslimah selama berada dalam Pondok Pesantren dan tidak dibenarkan menggunakan celana panjang (kecuali pakaian training pada saat kegiatan olahraga dan kegiatan tertentu yang telah ditugaskan.

Deskripsi lokasi penelitian diatas menunjukkan bahwa Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare merupakan salah satu pesantren dengan budaya dan kebiasaan serta edukasi pendidikan yang tinggi dan sangat diminati oleh seluruh masyarakat di Kota Parepare. Berikut hasil penelitian merujuk pada rumusan masalah pertama dan kedua, dijelaskan sbagai berikut:

B. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran akidah akhlak di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare.

Hasil penelitian merujuk pada rumusan masalah pertama yaitu berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, berikut hasil pengamatan dan data sekunder yang didapatkan peneliti.

Fakta dilapangan menyebutkan bahwa:

Sistem pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare diselenggarakan 2 bentuk kegiatan yakni Pendidikan Formal yaitu penerapan pendidikan yang berpedoman pada Kurikulum Nasional (Kurnas) untuk pendidikan umum dan Kurikulum Lokal (Kurlok) untuk pendidikan agama dan bahasa Arab setiap jenjang pendidikan yang ada. Pendidikan Non-Formal yaitu dalam bentuk pengajian dan ilmu terapan lainnya yang dilakukan di luar jam pelajaran formal.¹

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa dalam proses pendidikan yang dilakukan di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, beberapa pengamatan yang dilakukan khususnya pada proses pembelajaran santri didalam kelas.

Berikut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare:

No	Indikator Pengamatan	Hasil Pengamatan
1	Pendekatan Pembelajaran	Pendekatan pembelajaran yang digunakan ialah pendekatan pembelajaran Kolaboratif dengan fokus tujuan yaitu untuk mengembangkan kemampuan kognitif serta menanamkan sikap dan

¹ Nurlela, *Guru Akidah Akhlak Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare*, wawancara 2 Februari 2023

		<p>kompetensi santri yang aktif dan cermat.</p> <p>Pendekatan pembelajaran dengan melakukan aktivitas yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik santri</p> <p>Peningkatan kualitas dengan mengacu pada :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Semangat Berlomba dalam Kebaikan</i> • <i>Bekerja Keras dan Kolaboratif</i> • <i>Dinamis dan Optimis</i> • <i>Kreatif dan Inovatif</i>
2	Kegiatan Pembelajaran	<p>Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara melakukan pembagian kelompok belajar dengan tujuan adanya kerjasama diantara santri</p> <p>Kegiatan pembelajaran Akidah akhlak merumuskan pembiasaan pad apengetahuan santri terkait dengan aktivitas dalam kebaikan yang dirangkum dalam tujuan pembelajaran semangat berlomba pada kebaikan.</p> <p>Pembelajaran yang dilakukan lebih kepadametode pembiasaan yang dilakukan.</p>

3	Materi Pembelajaran	Materi ajar selama proses penelitian ini dilakukan yaitu: Ragam Akhlak Terpuji Menghindari akhlak tercela
---	---------------------	---

Sumber: Hasil pengamatan penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di atas bahwa proses pembelajaran yang dilakukan merujuk pada Akhlak yang baik dan tercela. Pembahasan sub materi tersebut digunakan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap wajibnya mengenakan busana muslimah.

Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa terdapat dua jenis sistem pendidikan yang di implementasikan pengelola pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare. Beberapa pertanyaan lebih mengkhusus pada pembelajaran PAI peserta didik sebagai berikut:

Proses pembelajaran PAI itu rutin karena berbasis pesantren, karena pendidikan agama itu setiap hari dilakukan, mulai sejak bangun tidur sampai mereka tidur, tidak hanya di sekolah tapi seluruh aktivitas. Pembelajaran agama islam.²

Berdasarkan penjelasan narasumber bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak sangat identifikasi dikarenakan sebagai salah satu instansi keagamaan maka tentunya pendekatan pembelajaran Akidah Akhlak menjadi fokus peningkatan kepada santri tentunya.

Sebagaimana dijelaskan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam selalu dikembangkan kepada santri, pembinaan yang dilakukan sejak

² Nurlela, *Guru Akidah Akhlak Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare*, wawancara 2 Februari 2023

mereka bergabung hingga kemudian mereka selesai menimba ilmu di pesantren DDI Lilbanat Kota Parepare.

Pertanyaan selanjutnya merujuk kepada bagaimana pandangan guru Akidah Akhlak terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, berikut sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara bahwa:

“Proses Evaluasi pembelajaran yang digunakan yaitu Pembelajaran dilakukan melalui metode evaluasi, baik dengan tes maupun tanpa tes”³

Dalam hasil wawancara tersebut, disebutkan bahwa proses pembelajaran yang digunakan melibatkan metode tes dan non tes. Metode evaluasi digunakan dalam pembelajaran, baik dengan menggunakan tes maupun tanpa tes. Metode tes adalah suatu cara untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan siswa dengan memberikan pertanyaan atau tugas tertentu yang harus dijawab atau diselesaikan. Tes dapat berupa tes tulis, tes lisan, atau tes praktik, tergantung pada subjek atau bidang pembelajaran yang sedang diajarkan. Tes dapat membantu guru untuk mengevaluasi pemahaman siswa, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan mengukur kemajuan belajar mereka.

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan bagaimana respond peserta didik terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, berikut sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara bahwa:

³ Bada, *Guru Akidah Akhlak Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare*, wawancara 2 Februari 2023

“Sangat antusias yang dilakukan dimana metode metode yang dilakukan itu menggunakan metode pembiasaan, jadi semua pembelajaran itu adalah metode pembiasaan”⁴

Berdasarkan penjelasan narasumber bahwa respon santri selama proses pembelajaran akidah dan Akidah Akhlak sangat antusia, proses pembelajaran yang dijadikans ebagai fokus kajian pendidikan di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare tentunya menjadikan pendidikan agama dan peningkatan kualitas akidah akhlak santri menjadi hal yang sangat di perhitungkan.

Pertanyaan berkaitan dengan bagaimana respond peserta didik terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, berikut sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara bahwa:

“Respon peserta didik terkait dengan pembelajaran Akidah akhlak di pesantren kami sangat positif. Sebagian besar peserta didik kami adalah santri yang telah memilih pesantren sebagai tempat belajar dan mencari ilmu agama. Pertama, peserta didik kami menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAI. Kedua, peserta didik kami juga menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, peserta didik kami juga menunjukkan kecintaan yang tinggi terhadap ajaran agama Islam. Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak agar peserta didik kami semakin menguasai pengetahuan agama dan mampu mengaplikasikannya dengan baik dalam kehidupan mereka”⁵

Hasil wawancara diatas memberikan gambaran positif tentang keberhasilan pesantren dalam menyampaikan pembelajaran Akidah Akhlak kepada peserta didik. Pesantren bertujuan untuk menciptakan lingkungan

⁴ Nurlela, *Guru Akidah Akhlak Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare*, wawancara 2 Februari 2023

⁵ Herfina, *Kepala Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepar*, wawancara 5 Februari 2023

yang mendukung dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan agama Islam.

Selanjutnya yaitu pertanyaan berkaitan dengan respon peserta didik terkait pembelajaran Akidah Akhlak di Pesantren DDI Lilbanat, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

“Respon peserta didik sangat antusias, Peserta didik menunjukkan antusiasme yang luar biasa saat merespons proses pembelajaran yang berlangsung”⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa respons peserta didik sangat antusias dan menunjukkan tingkat antusiasme yang luar biasa saat merespons proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selanjutnya yaitu pertanyaan berkaitan dengan proses pembelajaran akidah akhlak, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

“Setiap pembelajaran akidah akhlak itu sudah sangat terjadwal sesuai dengan roster mereka, dan semuanya itu full akidah akhlak, dimana jadwalnya itu dua kali pembelajarann dalam seminggu”

Sebagaimana dijelaskan oleh narasumber bahwa proses pembelajaran akidah akhlak menjadi sangat penting dan telah disusun sesuai dengan jadwal madrasah sebagai disiplin ilmu utama dalam pondok pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare.

Lebih fokus pada kajian peneltian pembelajaran akidah akhlak dalam pembelajaran di pondok pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare bahwa metode pembelajaran yang dilakukan ialah metode pembelajaran pembiasaan. Apakah Metode pembelajaran yang dilakukan berkaitan dengan

⁶ Bada, *Guru Akidah Akhlak Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare*, wawancara 2 Februari 2023

proises aktivitas peserta didik dalam kesehariannya, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

“Metode pembiasaan yang dilakukan itu sangat sering dimana pembiasaan yang dilakukan tentunya sangat efektif bagi santri”⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh guru ialah metode pembiasaan yang menjadi fokus pembelajaran akidah akhlak bai kitu didalam lingkungan sekolah atau pesantren namun juga ketika santri berada di luar pondok pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare.

Pertanyaan selanjutnya yaitu bagaimana cara pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara bahwa:

“Pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas dapat dilakukan melalui berbagai metode dan pendekatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa, salah satu cara dengan meningkatkan pemahaman peserta didik”⁸

Dalam hasil wawancara tersebut, dikemukakan bahwa pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas dapat dilakukan melalui berbagai metode dan pendekatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Salah satu cara yang disarankan adalah dengan meningkatkan pemahaman peserta didik

⁷ Nurlela, *Guru Akidah Akhlak Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare*, wawancara 2 Februari 2023

⁸ Bada, *Guru Akidah Akhlak Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare*, wawancara 2 Februari 2023

Pertanyaan serupa yaitu bagaimana cara pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara bahwa:

“Di sini, kami sangat berkomitmen untuk memberikan pendidikan akidah akhlak yang berkualitas kepada para siswa. Cara kami mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas sangatlah penting bagi pengembangan karakter dan spiritualitas siswa. Kami menjadikan pembelajaran akidah akhlak sebagai inti dari kurikulum kami. Kami mengedepankan pendekatan praktis dalam pembelajaran akidah akhlak kami menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan kolaboratif. Kami melibatkan peran serta orang tua dalam pembelajaran akidah akhlak. Kami memastikan bahwa guru yang mengajar akidah akhlak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama. Tujuan utama kami adalah menghasilkan generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka”⁹

Dalam hasil wawancara tersebut, dikemukakan bahwa pesantren DDI Lilbanat Kota Parepare menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pendidikan akidah akhlak yang berkualitas dengan melibatkan pendekatan praktis, lingkungan kelas inklusif dan kolaboratif, partisipasi orang tua, serta guru yang berkualitas. Tujuan utama mereka adalah menghasilkan generasi yang memiliki karakter yang baik dan mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan selanjutnya merujuk pada metode pembelajaran yang dilakukan berkaitan dengan proses aktivitas peserta didik dalam kesehariannya di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara bahwa:

“Berkaitan dengan metode pembelajaran ini, tentunya kami sesuaikan juga dengan materi yang akan diajarkan”¹⁰

⁹ Herfina, *Kepala Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepar*, wawancara 5 Februari 2023

¹⁰ Bada, *Guru Akidah Akhlak Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare*, wawancara 2 Februari

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa metode pembelajaran di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tersebut memiliki pendekatan yang fleksibel dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan tidaklah statis atau terikat pada satu jenis metode tertentu. Sebaliknya, pesantren tersebut memiliki kesadaran untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

Pertanyaan selanjtnya yaitu bagaimana cara pengajaran akidah akhlak di dalam kelas di di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara bahwa:

“Pengajaran akidah akhlak itu merujuk pada roster yang dibuat oleh madrasah, karena memang kita sudah terjadwal dengan baik setiap proses pembelajaran baik itu pembelajaran agama maupun non agama”

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa pembelajaran akidah akhlak dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, proses pembelajaran akidah akhlak diberikan dua kali pertemuan dalam setiap pekannya dengan upaya adanya pembiasaan yang dilakukan oleh para santri.

Pernyataan serupa dijelaskan oleh santri bahwa:

“Dikelas juga kami diajarkan tentang cara berbusana muslim yang baik”¹¹

Pertanyaan lain yang berkaitan dengan efektifitasan poses pembelajaran dimana bentuk efektifitasan pembelajaran tentunya merujuk

¹¹ Nurafni, *Santri Ppesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare*, wawancara 2 Februari 2023

pada hasil atau outcomes dari pembelajaran akidah akhlak tersebut yang dilakukan didalam kelas.

Pertanyaan yang diajukan yaitu seberapa efektif materi pembelajaran akidah akhlak di ajarkan di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, berikut hasil wawancara yang dilakukan:

“Menurut saya sangat efektif karena memang sudah diajarkan seluruh aspek dalam materi ajar akidah akhlak, tapi tentunya ada beberapa santri yang kadang belum menunjukkan sikap yang baik tapi itu dimaklumi karena memang banyak santri yang namanya khilaf dan lain lain”¹²

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak dengan metode pembiasaan yang dilakukan dengan merujuk ada roster kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sangat efektif, proses pembelajaran tidak hanya sebatas dilakukan di dalam kelas namun juga dilakukan di luar kelas sejak santri bangun dimana penanaman akidah akhlak selalu di berikan.

Penjelasan tersebut didukung oleh pendapat narasumber bahwa:
“Sejauh ini menurut saya efektif karena kita diajarkan untuk selalu menggunakan jilbab kalau keluar asrama, dan juga karena peraturan”¹³

Berdasarkan penjelasan tersebut dimana hasil penelitian ini merujuk pada pembelajaran akidah akhlak di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare dimana para santri senantiasa untuk menggunakan busana muslimah ketika mereka bepergian baik itu dilingkungan pesantren maupun dilingkungan luar.

¹² Nurlela, *Guru Akidah Akhlak Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare*, wawancara 2 Februari 2023

¹³ Fadillah, *Santri Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare*, wawancara 2 Februari 2023

Pertanyaan selanjut yaitu Apakah pembelajaran akidah akhlak di ajarkan di Pesantren DDI Lilbanat kota Parepare, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara bahwa:

“Akidah itu sudah menjadi hal yang penting untuk ditanamkan kepada setiap Peserta didik, bahkan dari awal masuk di sini sudah diajarkan Akidah akhlak”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas disebutkan bahwa pembelajaran akidah akhlak diajarkan di Pesantren DDI Lilbanat kota Parepare. Pesantren ini menganggap bahwa akidah merupakan hal yang penting dan perlu ditanamkan kepada setiap peserta didik. Bahkan, pembelajaran akidah akhlak dimulai sejak awal masuknya peserta didik ke pesantren tersebut. Dengan memulai pembelajaran akidah akhlak sejak awal, pesantren tersebut mengutamakan pemahaman dan pengamalan ajaran agama sejak dini.

2. Efektivitas hasil pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap berbusana muslimah diluar Madrasah di DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare.

Hasil penelitian kedua yaitu berkaitan dengan Efektivitas hasil pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap berbusana muslimah diluar Madrasah di DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare.

Sebagaimana dijelaskan oleh narasumber bahwa:

“Terkait dengan busana muslimah kalau dipesantren itu memang sudah wajib bagi mereka, dengan diwajibkannya itu sudah tentunya santir itu terbiasa dengan busana muslimah yang mereka kenakan pastinya”¹⁵

¹⁴ Bada, *Guru Akidah Akhlak Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare*, wawancara 2 Februari 2023

¹⁵ Nurlela, *Guru Akidah Akhlak Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare*, wawancara 2 Februari 2023

Penjelasan narasumber tersebut menunjukkan bahwa menjadi sebuah kewajiban bagi santri untuk menutup aurat mereka, dimana kebanyakan diantara mereka tentunya menunjukkan sikap dan cara yang baik pula tidak hanya sebatas di lingkungan pondok tapi juga di lingkungan luar. Berkaitan dengan efektifitas pembelajaran akidah akhlak yang emata mata diberikan nasehat serta arahan kepada santri.

Pertanyaan selanjut yaitu seberapa efektif pembelajaran akidah akhlak diajarkan di Pesantren DDI Lilbanat kota Parepare, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara bahwa:

“Proses pembelajaran efektif akan mempengaruhi pada pembelajaran Efektivitas pembelajaran akidah akhlak sangat tergantung pada beberapa faktor, seperti metode pengajaran yang digunakan, kualitas materi pembelajaran, kompetensi guru, dan faktor-faktor lingkungan.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas disebutkan bahwa efektivitas pembelajaran akidah akhlak di Pesantren DDI Lilbanat kota Parepare sangat tergantung pada beberapa faktor utama. Pertama, metode pengajaran yang digunakan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Metode pengajaran yang efektif dapat mempermudah pemahaman siswa dan meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran. Selain itu, kualitas materi pembelajaran juga berperan penting dalam proses pembelajaran akidah akhlak.

Pertanyaan serupa mengenai seberapa efektif pembelajaran akidah akhlak diajarkan di Pesantren DDI Lilbanat kota Parepare, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara bahwa:

“Kami percaya bahwa pembelajaran akidah akhlak di pesantren sangat efektif. Pesantren memiliki lingkungan yang kaya akan nilai-nilai

¹⁶ Bada, *Guru Akidah Akhlak Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare*, wawancara 2 Februari 2023

keagamaan dan moral yang kuat, yang memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang mendalam dan menyeluruh tentang akidah dan akhlak”¹⁷

Hasil wawancara diatas menegaskan bahwa pesantren DDI Lilbanat Kota Parepare dianggap efektif dalam pembelajaran akidah akhlak karena lingkungan yang kaya akan nilai-nilai keagamaan dan moral serta memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan menyeluruh kepada siswa. Pesantren diharapkan dapat membantu siswa dalam memperkuat keyakinan mereka dan mengembangkan moralitas yang baik.

Berkaitan dengan hasil wawancara lainnya yang ditanyakan terkait dengan pendapat guru terkait dengan sikap berbusana muslimah santir di dalam Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, sebagaimana dijelaskan oleh narasumber bahwa:

“Bagi kami di sini memang sudah sangat diwajibkan, tidak hanay sebatas di dalam kelas, tapi memang santri muslimah itu wajib pakai jilbaba ketika mereka keluar asrama, maupun ketika mereka di luar pondok”¹⁸

Sikap dan busana muslimah di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare sudah menjadi kewajiban bagi santri dimana mereka wajib untuk mengenakan pakaian muslimah sebagai pakaian pesantren yang harus digunakan tidak hanya sebatas di lngkungan asrama atau pesantren, namun juga sebagai bekal mereka sebagai seorang muslimah taat.

Pertanyaan selanjutnya yaitu berkaitan dengan pandangan Guru Akidah Akhlak yang bersangkutan dengan berbusana muslimah disantri didalam

¹⁷ Herfina, *Kepala Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepar*, wawancara 5 Februari 2023

¹⁸ Nurlela, *Guru Akidah Akhlak Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare*, wawancara 2 Februari 2023

pesantren DDI Lilbanat Kota Parepare. Sebagaimana dijelaskan oleh narasumber bahwa:

“Kalau di sini, saya kira ada tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap santri sehingga selama berada disini harus mengikut pada tata tertib pondok yang sudah ditetapkan”¹⁹

Pertanyaan selanjutnya yaitu berkaitan dengan pendapat guru terkait dengan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap berbusana muslimah diluar madrasah di DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare.

“Kalau pembelajaran itu selalu di berikan nasehat dan arahan dan pengajaran kepada santri, bagaimana mereka harus menggunakan jilbab tidak hanya sebat di pondok saja, jadi kita senantiasa memberikan penjelasan kepada mereka yang tentunya itu masuk akal, jadi kita harus memberikan motivasi kepada santri untuk menutup aurat yang lebih masuk akal”²⁰

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa para santri telah dibina dan diarahkan serta diberikan pemahaman yang baik terkait dengan kaidh dan aturan dalam berbusana muslimah tentunya. Dan dibekali dengan sebaik baiknya tentang berbusana muslimah diarea Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare.

Pertanyaan selanjutnya yaitu pendapat guru terkait dengan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap berbusana muslimah diluar madrasah di DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare. Sebagaimana dijelaskan oleh narasumber bahwa:

“Terkait dengan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap berbusana muslimah sanrei disini itu kami lakukan dengan senantiasa menerapkan sikap yang sopan dalam berbusana muslimah”²¹

¹⁹ Bada, *Guru Akidah Akhlak Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare*, wawancara 2 Februari 2023

²⁰ Nurlela, *Guru Akidah Akhlak Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare*, wawancara 2 Februari 2023

²¹ Bada, *Guru Akidah Akhlak Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare*, wawancara 2 Februari 2023

Dalam wawancara tersebut, seseorang menyatakan bahwa mereka menggunakan pembelajaran akidah akhlak untuk menumbuhkan sikap berbusana muslimah yang sopan. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa mereka mengutamakan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam memilih pakaian dan gaya berbusana.

Pembelajaran akidah akhlak mengacu pada pendidikan mengenai keyakinan dan perilaku yang benar menurut ajaran agama Islam. Dalam hal ini, tujuan pembelajaran tersebut adalah untuk mengembangkan sikap yang sopan dan sesuai dengan ajaran Islam dalam berbusana muslimah.

Berdasarkan pertanyaan lainnya berkaitan dengan efektif pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap berbusana muslimah diluar madrasah di DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare. Sebagaimana dijelaskan oleh narasumber bahwa:

“Kami yakin bahwa pembelajaran akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap berbusana yang baik di luar madrasah. Pembelajaran akidah akhlak tidak hanya fokus pada aspek teoritis atau pengajaran agama semata, tetapi juga melibatkan pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan sikap-sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Kami berharap bahwa siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang diperoleh dari pembelajaran akidah akhlak, termasuk sikap berbusana yang baik, dan menerapkannya dengan konsisten di dalam dan di luar madrasah.”²²

Hasil wawancara tersebut menyampaikan bahwa pembelajaran akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap berbusana yang baik di luar madrasah. Pembelajaran ini tidak hanya berkaitan dengan aspek teoritis atau pengajaran agama semata, tetapi juga melibatkan

²² Herfina, *Kepala Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepar*, wawancara 5 Februari 2023

pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan sikap-sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara serupa, Sebagaimana dijelaskan oleh narasumber bahwa:

“Pembelajaran akidah akhlak memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap berbusana muslimah di luar madrasah dan tentunya sangat efektif. Akidah mengacu pada keyakinan dan pemahaman tentang ajaran agama, sementara akhlak berkaitan dengan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral Islam. Melalui pengajaran yang baik, siswa dapat memahami pentingnya menjaga aurat, memilih pakaian yang longgar, menutupi tubuh secara layak, dan menghindari pakaian yang mencolok atau tidak pantas”²³

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa pembelajaran akidah akhlak memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap berbusana muslimah di luar madrasah. Pembelajaran akidah mengacu pada keyakinan dan pemahaman tentang ajaran agama, sementara akhlak berkaitan dengan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral Islam. Dalam konteks berbusana muslimah, pembelajaran akidah akhlak berfungsi sebagai dasar untuk memahami prinsip-prinsip berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendapat di atas didukung oleh hasil wawancara berikut:

“Sangat efektif khususnya itu dilur madrasah tentunya pasti sangat efektif, karena memang selalu di amati dan dievaluasi siapa, dan juga diawasi bagi santri bagaimana mereka menutup auratnya di rumah baik itu melalui pengawasan dilakukan oleh guru dan orang tua mereka”²⁴

Berdasarkan penjelasan narasumber diatas bahwa pembelajaran akidah akhlak tentunya telah sangat efektif dalam menanamkan sikap berbusana muslim santri muslimah tidak hanya sebatas penggunaan busana muslim di

²³ Bada, *Guru Akidah Akhlak Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare*, wawancara 2 Februari 2023

²⁴ Nurlela, *Guru Akidah Akhlak Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare*, wawancara 2 Februari 2023

lingkungan pondok tapi juga busana muslim di luar pondok. Penekanan dan pembinaan yang dilakukan secara umum menunjukkan efektifitas yang maksimal dimana seluruh santri menyebutkan bahwa mereka tetap menggunakan busana muslimah ketika mereka berada diluar pondok Pesantren DDI Lilbanat Kota Parepare.

C. Pembahasan

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa hasil penelitian terkait dengan pembelajaran akidah akhlak di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare dan efektifitas hasil pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap berbusana muslimah diluar Madrasah di DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare, berikut pembahasan penelitian ini:

1. Pembelajaran akidah akhlak di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian yang dijelaskan sebelumnya bahwa proses pembelajaran PAI sangat identifikasi dikarenakan sebagai salah satu instansi keagamaan maka tentunya pendekatan pembelajaran PAI menjadi fokus peningkatan kepada santri tentunya. Proses pembelajaran yang dilakukan merujuk pada akhlak yang baik dan tercela. Pembahasan sub materi tersebut digunakan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap wajibnya mengenakan busana muslimah.

Keterkaitan hasil penelitian ini bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam selalu dikembangkan kepada santri, pembinaan yang dilakukan sejak mereka bergabung hingga kemudian mereka selesai menimba ilmu di pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa respon santri selama proses pembelajaran akidah dan PAI sangat antusia, proses pembelajaran yang dijadikans ebagai fokus kajian pendidikan di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare tentunya menjadikan pendidikan agama dan peningkatan kualitas akidah akhlak santri menjadi hal yang sangat di perhitungkan.

Proses pembelajaran akidah akhlak menjadi sangat penting dan telah disusun sesuai dengan jadwal madrasah sebagai disiplin ilmu utama dalam pondok pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara melakukan pembagian kelompok belajar dengan tujuan adanya kerjasama diantara santri . Kegiatan pembelajaran Akidah akhlak merumuskan pembiasaan pad apengetahuan santri terkait dengan aktivitas dalam kebaikan yang dirangkum dalam tujuan pembelajaran semangat berlomba pada kebaikan.

Kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan lebih kepadametode pembiasaan yang dilakukan. Keterkaitan proses pembelajaran dengan penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Bima Ariotejo “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak (materi berbusana muslim dan muslimah) terhadap etika berbusana peserta didik di SMA Khadijah Surabaya”. Penelitian dilaksanakan di SMA Khadijah Surabaya yang mana menggunakan pendekatan kuantitatif, metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket dan wawancara. Penliti menjelaskan bagaimana peserta didik-siswi mengenakan pakaian di dalam sekolah dan pengaruhnya terhadap etika berpakaian saat berada di dalam sekolah. Hasil penelitiannya adalah di buktikan dengan hitungan bahwa hipotesa lebih besar atau sama dengan nilai hipotesa

alternative maka ada signifikansi pengaruh pembelajaran akidah akhlak materi berbusana muslim dan muslimah terhadap etika berbusana peserta didik

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dijabarkan bahwa pembelajaran akidah akhlak tentunya sangat bermanfaat sebagai bentuk bimbingan dan binaan kepada santri muslimah tentunya agar mereka tetap menggunakan busana muslimah tidak hanya sebatas dilingkungan pondok tapi juga di lingkungan luar pondok.

2. Sikap Berbusana Muslimah pada pesantren DDI Lil- Banat Kota Parepare sudah menjadi kewajiban bagi santri dimana mereka wajib untuk mengenakan pakaian Muslimah sebagai pakaian pesantren yang harus digunakan tidak hanya sebatas di lingkungan asrama atau pesantren, namun juga sebagai bekal mereka sebagai seorang muslimah taat.
3. Efektivitas hasil pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap berbusana muslimah di luar Madrasah DDI Lil- Banat Ujung Lare Kota Parepare. Menunjukkan Hasil yang sangat efektif dimana seluruh santri muslimah menggunakan busana muslimah baik itu dilingkungan asrama, pondok maupun ketika berada di lingkungan luar pondok sebagai bentuk dari penanaman serta nasehat dan motivasi yang diberikan selama dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sikap dan busana muslimah pada Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare sudah menjadi kewajiban bagi santri dimana mereka wajib untuk mengenakan pakaian muslimah sebagai pakaian pesantren yang harus digunakan tidak hanya sebatas di lingkungan asrama atau pesantren, namun juga sebagai bekal mereka sebagai

seorang muslimah taat. Para santri telah dibina dan diarahkan serta diberikan pemahaman yang baik terkait dengan kaidah dan aturan dalam berbusana muslimah tentunya. Dan dibekali dengan sebaik-baiknya tentang berbusana muslimah di area Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare.

Disisi lain bahwa menjadi sebuah kewajiban bagi santri untuk menutup aurat mereka, dimana kebanyakan diantara mereka tentunya menunjukkan sikap dan cara yang baik pula tidak hanya sebatas di lingkungan pondok tapi juga di lingkungan luar. Berkaitan dengan efektifitas pembelajaran akidah akhlak yang semata-mata diberikan nasehat serta arahan kepada santri

Keterkaitan hasil penelitian ini dengan konsep dari pakaian muslimah adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh manusia yang tabu untuk diperlihatkan oleh orang banyak. Sebagaimana dijelaskan juga di dalam kamus umum bahasa Indonesia, busana sendiri diartikan sebagai pakaian yang indah-indah, perhiasan.²⁵ Sedangkan makna muslimah menurut Ibnu Manzhur adalah perempuan yang beragama Islam perempuan yang patuh dan tunduk, perempuan yang menyelamatkan dirinya atau orang lain dari bahaya. Seluruh pandangan tersebut tentunya telah diimplementasikan dalam kaidah pembelajaran di kelas bagi santri muslimah di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare

Busana yang baik adalah cerminan dari diri dan perilaku kita. Bagi wanita pakaian adalah barang yang dipakai (baju, celana dan sebagainya dalam bahasa Indonesia pakaian disebut juga busana. Maka busana Muslimah berarti pakaian

²⁵ W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006) h.197

yang dipakai oleh wanita beragama Islam. Jadi busana muslimah adalah sesuatu alat yang fungsinya menutupi aurat wanita di dalam tubuh yang disebut perhiasan wanita yang dicerminkan oleh santri muslimah di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare.

Pembelajaran akidah akhlak adalah sebuah proses belajar untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami keimanan mulai dari Iman pada Allah, Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, dan Hari Akhir serta Takdir baik dan Takdir buruk, agar mudah menjalankan Amalan-amalan dalam syariat dengan sebenar-benarnya. Di samping itu fungsi daripada meyakini adanya Allah agar manusia takut dan patuh, maka dari itu manusia menuju kearah kebaikan yang selalu melekat pada dirinya baik secara sengaja maupun spontan dan membentuk karakter akhlakul karimah yang juga telah diajarkan secara konsisten sesuai dengan arahan dari madrasah di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh penjelasan diatas berkaitan dengan efektivitas hasil pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap berbusana muslimah dilingkungan Madrasah di DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare, berikut kesimpulan penelitian yang dilakukan bahwa:

1. Hasil Pembelajaran akidah akhlak di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare dilakukan dengan metode pembiasaan dimana santri dibiasakan untuk melakukan seluruh aktivitas yang mencerminkan akhlakul karimah baik itu dari aspek busana maupun lainnya sesuai dengan tujuan pembelajaran akidah akhlak.
2. Sikap Berbusana Muslimah pada pesantren DDI Lil- Banat Kota Parepare sudah menjadi kewajiban bagi santri dimana mereka wajib untuk mengenakan pakaian Muslimah sebagai pakaian pesantren yang harus digunakan tidak hanya sebatas di lingkungan asrama atau pesantren, namun juga sebagai bekal mereka sebagai seorang muslimah taat.
3. Efektivitas hasil pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap berbusana muslimah di luar Madrasah DDI Lil- Banat Ujung Lare Kota Parepare. Menunjukkan Hasil yang sangat efektif dimana seluruh santri muslimah menggunakan busana muslimah baik itu dilingkungan asrama, pondok maupun ketika berada di lingkungan luar pondok sebagai bentuk dari penanaman serta nasehat dan motivasi yang diberikan selama dalam proses pembelajaran di kelas.

B. Saran

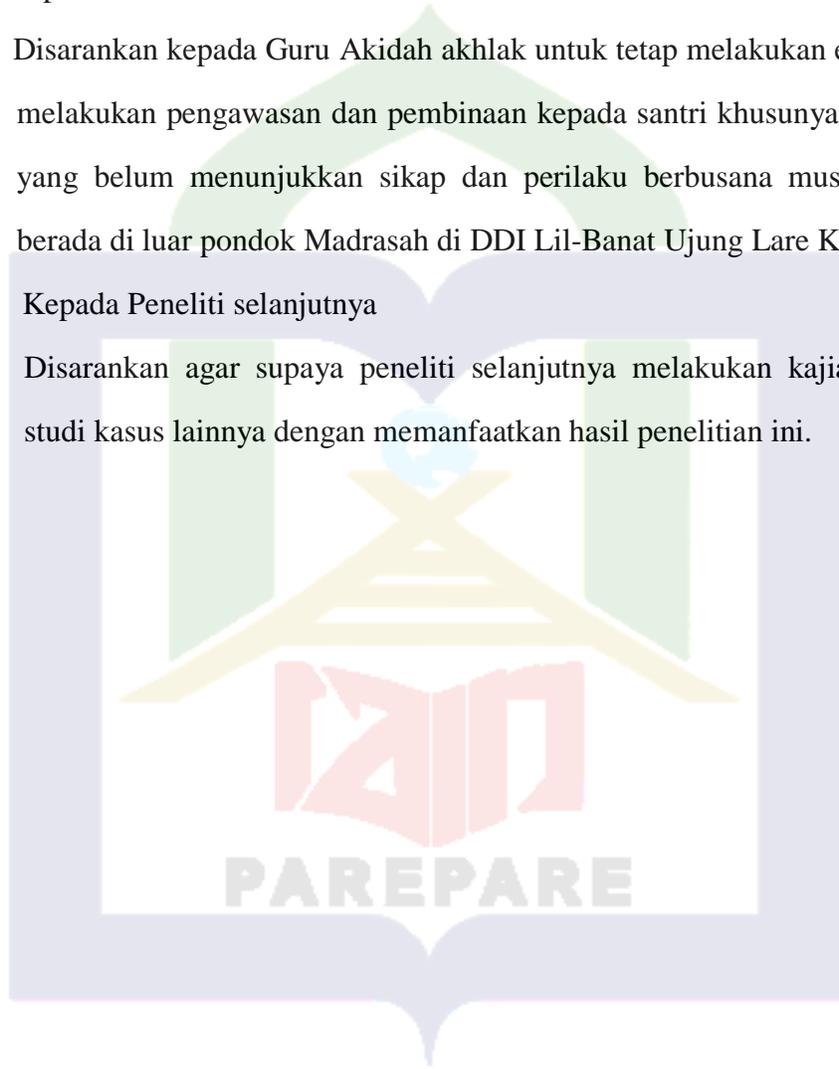
Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa beberapa saran diajukan kepada beberapa pihak diantara yaitu:

1. Kepada Guru Akidah akhlak

Disarankan kepada Guru Akidah akhlak untuk tetap melakukan evaluasi serta melakukan pengawasan dan pembinaan kepada santri khususnya bagi mereka yang belum menunjukkan sikap dan perilaku berbusana muslimah ketika berada di luar pondok Madrasah di DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare

2. Kepada Peneliti selanjutnya

Disarankan agar supaya peneliti selanjutnya melakukan kajian penelitian studi kasus lainnya dengan memanfaatkan hasil penelitian ini.





DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abdullah, Shalih bin Al Fauzan, 2003. *Perhiasan Wanita Muslimah*, Jakarta: Cendekia Sentra Muslim.
- Al-Hasyimi, Muhammad Ali, 2001. *Menjadi Muslim Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2006. *Perkembangan Pendidikan Religius Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alimni, et al., eds. 2022. "Implementation of Learning The Akifah Akhlak in The Character of Loving The Country", *At-Ta'lim Media Informasi Pendidikan Islam*, No. 1.
- Al-Qardhawi, M. Yusuf, 1980. *Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Bustami A.Gani dan Zainal Abidin Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Amin, Ahmad, 1983. *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Syaikh Sa'ad Yusuf Abu, 2008. *Buku Pintar Sunnah dan Bid'ah*. Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar.
- Damin, Sudarwan, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Darajat, Zakiah, 1995. *Remaja Harapan*, Jakarta: Ruhama.
- Daud, Ali Muhammad, 2018. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Daud, Ali Muhammad, 2011. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Departemen Agama RI, 2006. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- Fatimah, Muhammad Khair, 2002. *Etika Muslim Sehari-hari*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Haitsan, Muhammad, 2007. *Problematika Muslimah Di Era Modern* Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Hanifah, Anik. 2011. "Pengaruh Peraturan Berjilbab Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus SMAN 1 Bangkalan)". Skripsi Sarjana; UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Haris, Herdiansyah, 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akidah Islam*, 2004. Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam).
- Kemendikbud, 2014. *Buku Paket PAI Kelas X SMA*, Jakarta.
- Kholisin, 2007. *Akidah Akhlak*, Sidoarjo: Media Ilmu.
- M. Arifin, 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Madjid, Abdul, 2014. *Pendidikan Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Marinba, Ahmad. D, 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Nasution, Awal Kurnia Putra dan Rina Rahmadani, 2020. "Comic Learning Media "Three Friends" in the Akidah Akhlak (Moral Creed) Subject", *Journal of Education Technology*, No. 2.
- Pertama, Rachmat Bima Ariotejo. 2016. "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak (Materi Berbusana Muslim dan Muslimah) Terhadap Etika Berbusana Peserta Didik di SMA Khadijah Surabaya". Skripsi Sarjana; UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Poerwadarminta, Welfidhos Jeseptos Sabarija, 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rachman Shaleh, Abdul, 2005. *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Repubik Indonesia, 2003. *Undang-Undang RI*. Nomor. 20 Tahun 2003 Pembelajaran adalah Proses Interaksi Peserta Didik dan dengan Pendidik dan Sumber Belajar pada Suatu Lingkungan.
- Republik Indonesia, 2008. *Undang-Undang RI*. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 02 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah).
- Saebani, Beni Ahmad, 2010. *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta 2012.
- Suhartono, Suparlan, 2008. *Filsafat Ilmu Pengetahuan: (Persoalan Eksistensi dan Hakikat Ilmu Pengetahuan*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media 2008
- Sunarto, Agung Hartono, 1999. *Perkembangan Peserta didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Tabroni, Imam, *et.al.*, eds. 2022. "Evaluation of Aqidah Akhlak Learning on The Character of Class VIII Students at SMP Al Barokah, Purwakarta Regency, Academic Year 2021/2022"., *Inovasi-Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, No. 2.

Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.

Yunahar, Ilyas, 2004. *Kuliah Akidah Islam*, Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam).

Zainuddin, Ali, 2011. *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.





LAMPIRAN

PAREPARE



Lampiran 01: Instrument Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id , email: mail@iainpare.ac.id
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Hertika

NIM : 17.1100.106

FAKULTAS/PRODI : Pendidikan Agama Islam

JUDUL : Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam
Menumbuhkan Sikap Berbusana Muslimah
Di lingkungan Madrasah Pada DDI Lil-Banat Ujung
Lare Kota Parepare

PENGOLAHAN DATA : Wawancara

1. Lembar Wawancara

a. Kepada Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan agama islam di di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare?	

2	Bagaimana respond peserta didik terkait dengan pembelajaran pendidikan agama islam di di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare?	
3	Apakah Metode pembelajaran yang dilakukan berkaitan dengan proises dana ktivitas peserta didik dalam kesehariannya?	
4	Apakah pembelajaran Akidah Akhlak diajarkan di di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare?	
5	Bagaimana cara pengajaran akidah akhlak di dalam kelas di di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare?	
6	Seberapa efektif materi pembelajaran akidah akhlak di ajarkan di di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare?	
7	Bagaimana pendapat anda terkait dengan sikap berbusaha muslimah santir di dalam Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare?	
8	Bagaimana pendapat anda tentang sikap berbusana muslimah di di Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare?	
9	Bagaimana pendapat anda terkait dengan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap berbusana muslimah diluar madrasah di DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare?	
10	Seberapa efektif pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap berbusana muslimah diluar madrasah di DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare?	

b. Kepada Santi/siswi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang busana muslimah?	
2	Apakah busana muslimah diajarkan dalam pembelajaran akidah akhlak di Kelas anda?	
3	Apakah guru mengajarkan dan mewajibkan anda untuk tetap berbusana di dalam dan diluar sekolah?	
4	Apa saja yang dipelajari di kelas Pendidikan agama islam?	
5	Apakah anda di kontrol oleh Guru Akidah Akhlak dalam hal busana muslimah?	
6	Bagaimana pandangan anda terkait muslimah yang tidak mengenakan pakaian muslimah di lingkungan umum?	
7	Apakah pembelajaran akidah akhlak berpengaruh pada sikap berbusana anda?	
8	Apakah anda diajarkan cara berbusana yang baik sesuai islam oleh guru?	
9	Bagaimana pendapat anda tentang siswa yang berbusana di dalam sekolah namun tidak berbusana muslimah diluar sekolah?	
10	Apakah anda selalu berbusana muslimah dimanapun anda berada?	





**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 3110 TAHUN 2021
TENTANG**

**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
 - b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :**
- a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
 - b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :** **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**
- Kesatu :** Menunjuk saudara: 1. Dr. Muh. Akib D, M.A
2. Tadzkirah, M.Pd.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Hertika
NIM : 17.1100.106
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Etika Berbusanah Muslimah Diluar Sekolah (Pesantren Liibanat Kota Parepare)
- Kedua :** Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga :** Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat :** Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 05 Oktober 2021

Dekan,

Saepudin



معهد البنات
لدار الدعوة والارشاد
MADRASAH ALIYAH LIL BANAT
PONDOK PESANTREN DDI UJUNG LARE PAREPARE
Akreditasi A (No : 110/SK/BAP-S/M/XII/2018)

Alamat: Jln. Abu bakar Lambogo No 53. Parepare, 91131, Telp: 042122171, Email: muddililbanat99@gmail.com.

SURAT KETERANGAN
NO.MA.21.23.04/002 /DDI/I/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil Banat Parepare, menerangkan bahwa :

Nama : Hertika
Jenis Kelamin : Perempuan
Universitas/ Lembaga : Insitut Agama slam Negeri (IAIN) Parepare
Alamat : Jl. Bukit Harapan No. 42 Soreang Parepare

Telah melakukan penelitian sejak tanggal 05 Januari 2023 s.d 14 Februari 2023 tahun pelajaran 2022/2023 di Madrasah Aliyah DDI Lil Banat Parepare. Berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare Nomor : 111/IP/DPN-PTSP/1/2023, Perihal Rekomendasi Penelitian untuk melakukan Penelitian/Wawancara di Kota Parepare dengan Judul Penelitian : EFEKTIVITAS HASIL PEMBELAJARAN AKIDAH AHLAK DALAM MENUMBUHKAN SIKAP BERBUSANA MUSLIM DILINGKUNGAN MADRASAH DI DDI LIL BANAT UJUNG LARE PAREPARE. terhitung sejak tanggal 05 Januari 2023 s.d 14 Februari 2023

Demikian Surat Keterangan ini diberikan yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di : Parepare
Pada tanggal : 13 Februari 2023
Kepala Madrasah
Hertika S.M.I
Nip.,



SRNIP0000110

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 233594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111 Email dpmp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor: **111/IP/DPM-PTSP/1/2023**

- Dasar:
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu:

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA

: **HERTIKA**

UNIVERSITAS/LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

Jurusan

: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

ALAMAT

: **UJUNGLERO, KEC. SUPPA, KABUPATEN PINRANG**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN: **EFEKTIVITAS HASIL PEMBELAJARAN AKIDAH AHLAK DALAM MENUMBUHKAN SKIP BERBUSANAMUSLIM DI LINGKUNGAN MADRASAH DILILBANATUJUNG LARE PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN: **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MADDILIL-BANAT PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **05 Januari 2023 s.d 14 Februari 2023**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang-undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**

Pada Tanggal: **30 Januari 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



HJ. ST. RAHMAHAMIR, ST, MM

Pangkat : **Pembina (IV/a)**

NIP : **197410132006042019**

Biaya: **Rp. 0.00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSiE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMP/PTSP Kota Parepare (scan QR Code)



Balai
Sertifikasi
Elektronik





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 tlp 0421) 21307 Fax:24464
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.219/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2023 17 Januari 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di-

Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Hertika
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Lero, 20 September 1998
NIM : 17.1100.106
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : Ujung Lero, Desa Lero, Kec. Suppa, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Efektivitas Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Sikap Berbusana Muslimah Dilingkungan Madrasah Di DDI Lil Banat Ujung Lare Parepare". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Arsip

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Amalia
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir :
Agama : Islam
Pekerjaan :

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara kepada saudara Hertika sebagai bahan penelitian terkait dengan judul penelitian “ *Efektifitas hasil pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap berbusana Muslim di Lingkungan Madrasah di DDI Lil Banat Ujung Lare Parepare*”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Februari 2023

Yang bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Majwa*
Jenis Kelamin : *Percampuran*
Pendidikan Terakhir : *SMP MTS*
Agama : *Islam*
Pekerjaan : *Pelajar*

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara kepada saudara Hertika sebagai bahan penelitian terkait dengan judul penelitian “ *Efektifitas hasil pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap berbusana Muslim di Lingkungan Madrasah di DDI Lil Banat Ujung Lare Parepare*”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengans benar benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Februari 2023

Yang bersangkutan


Majwa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI. LATIHAN
Jenis Kelamin : Wanita
Pendidikan Terakhir : MTS AL-RIKABAH BATETANGGA
Agama : Islam
Pekerjaan : Petajar

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara kepada saudara Hertika sebagai bahan penelitian terkait dengan judul penelitian “ *Efektifitas hasil pembelajaran akidah akhlak dalam memunculkan sikap berbusana Muslim di Lingkungan Madrasah di DDI Lil Banat Ujung Lare Parepare*”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengans benar benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Februari 2023

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

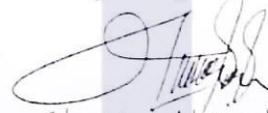
Nama : Nurbela Halim, S.Pd.I
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : S1 - ~~PAI~~ PAI Tarbiyah
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru

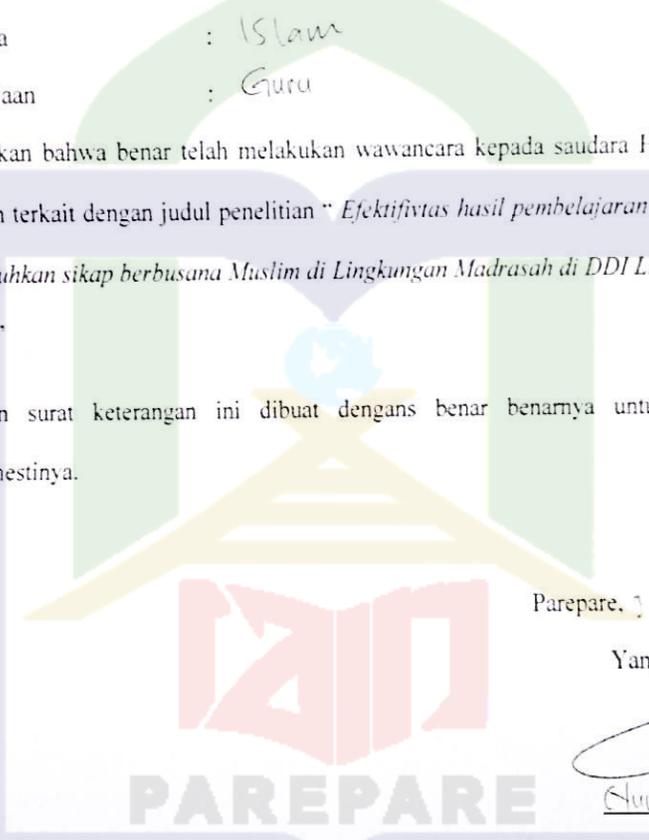
Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara kepada saudara Herika sebagai bahan penelitian terkait dengan judul penelitian “ Efektivitas hasil pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap berbusana Muslim di Lingkungan Madrasah di DDI Lil Banat Ujung Lare Parepare”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 7 Februari 2023

Yang bersangkutan


Nurbela Halim S.Pd.I


PAREPARE

Dokumentasi 02 : Dokumentasi





	Jawaban	Jawaban
ajaran akidah	Busana muslimah salah identitas muslimah yg menampakkan aurat menurut agama islam	menutup seluruh tubuh selain wajah dan tangan
untuk tetap	Ya diajarkan, bahkan di kelas misalkan di pembelajaran kitab banyak diajarkan adab berpakaian.	Ya
gama islam?	Ya karena didalam buku akidah menulis berpakaian adab berpakaian yg wajib di pakai	Ya
busana	Ya karena didalam buku akidah menulis berpakaian adab berpakaian yg wajib di pakai	berakhlak mulia
g tidak um?	Ya sangat berpengaruh karena ada Adab-adab berpakaian yang diajarkan.	Ya
pada sikap	Ya sangat berpengaruh karena ada Adab-adab berpakaian yang diajarkan.	Ya
sesuai islam oleh	Ya	Ya
busana di dalam ekialah?	Ya sangat recewa dan pedis karena salah satu pandangan orang terhadap kita dilihat dan cara berpakaian kita	Ya sangat baik mencantumkan sebagai seorang siswa
anda berada?	Ya	Ya



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah	: MA DDI LIL BANAT
Mata Pelajaran	: AKIDAH AKHLAK
Kelas/ semester	: XII /2
Materi Pokok	: Ragam akhlak terpuji
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit (3 kali pertemuan)
KOMPETENSI DASAR	
1.6	Menghayati ragam bentuk sikap terpuji melalui sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif.
2.6	Menganalisis makna sikap terpuji diantaranya sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif.
3.6	Mengamalkan dan meneladani sikap terpuji yang berkaitan dengan sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif.
4.6	Menyajikan hasil analisis tentang makna dan upaya meneladani sikap terpuji semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif.
Tujuan Pembelajaran	
	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini dampak dan nilai positif dari sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif • Membuktikan dampak dan nilai positif dari sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif • Membiasakan diri dengan sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif • Menganalisis peristiwa yang berhubungan dengan sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif • Mengkritisi peristiwa yang berhubungan dengan sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif • Merumuskan konsep tentang sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif • Menyajikan konsep tentang sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif
PENDAHULUAN	
	<p>Orientasi, Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</p> <p>Apersepsi, Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>Motivasi, Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari, Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung, Mengajukan pertanyaan.</p> <p>Pemberian Acuan, Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung, Pembagian kelompok belajar, Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</p>
INTI	
	<p>MENGAMATI Mengamati materi yang disajikan berupa ilustrasi untuk menghantarkan pada pemahaman siswa mengenai materi pokok pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Semangat Berlomba dalam Kebaikan</i> • <i>Bekerja Keras dan Kolaboratif</i> • <i>Dinamis dan Optimis</i> • <i>Kreatif dan Inovatif</i>

MENDALAMI

Siswa Mendalami materi yang disajikan dalam bentuk teks agar siswa dapat menangkap pembelajaran dengan baik.

Mendalami berisi materi pelajaran yang akan diajarkan pada siswa.

- *Semangat Berlomba dalam Kebaikan*
- *Bekerja Keras dan Kolaboratif*
- *Dinamis dan Optimis*
- *Kreatif dan Inovatif*

RANGKUMAN

Siswa untuk melakukan resume bersama melalui diskusi atau curahan pendapat tentang materi *Semangat*

- *Berlomba dalam Kebaikan*
- *Bekerja Keras dan Kolaboratif*
- *Dinamis dan Optimis*
- *Kreatif dan Inovatif*

PRAKTIKKAN

Siswa secara individu maupun kelompok dengan menuangkan karya ciptanya sesuai dengan materi pelajaran per bab.

- *Semangat Berlomba dalam Kebaikan*
- *Bekerja Keras dan Kolaboratif*
- *Dinamis dan Optimis*
- *Kreatif dan Inovatif*

PRESENTASI

Siswa mampu mempresentasikan kegiatan kelompok yang menunjukkan hasil kerjanya pada siswa lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada bab setelah pembagian kelompok.

- *Semangat Berlomba dalam Kebaikan*
- *Bekerja Keras dan Kolaboratif*
- *Dinamis dan Optimis*
- *Kreatif dan Inovatif*

PENDALAMAN KARAKTER

Pendalaman Karakter merupakan beberapa hasil yang hendak dicapai setelah dilaksanakannya kegiatan belajar pada tiap bab.

KISAH TELADAN

Siswa dapat mencerminkan pada kesesuaian terhadap materi bab yang disampaikan.

- *Semangat Berlomba dalam Kebaikan*
- *Bekerja Keras dan Kolaboratif*
- *Dinamis dan Optimis*
- *Kreatif dan Inovatif*

AYO BERLATIH

Siswa Berlatih secara individu maupun kelompok setelah materi, praktik dan presentasi dilakukan. Berlatih sesuai materi yang disajikan dalam bentuk lima pertanyaan uraian dan dua portofolio yang harus diisi oleh siswa.

- *Semangat Berlomba dalam Kebaikan*
- *Bekerja Keras dan Kolaboratif*
- *Dinamis dan Optimis*
- *Kreatif dan Inovatif*

PENUTUP		
Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan selesai dipelajari		
REFLEKSI DAN KONFORMASI		
Pencapaian siswa / formatif asesmen dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan		
PENILAIAN		
SIKAP : Kerja sama dalam menganalisis materi yang diajarkan Tanggung jawab dalam penyelesaian tugas materi	PENGETAHUAN Menganalisis penyajian materi dengan cermat. Menentukan kalimat fakta tentang materi yang diajarkan	KETERAMPILAN Menegerjakan tugas sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Parepare, 02 Januari 2023

Mengetahui :
Kepala MA DDI LIL BANAT

Guru Mata Pelajaran

HERFINA,S.Pd.I
NIP.-

NURLELA HALIM, S.Pd.I
NIP. - .



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah	: MA DDI LIL BANAT
Mata Pelajaran	: AKIDAH AKHLAK
Kelas/ semester	: XII /2
Materi Pokok	: Menghindari Akhlak Tercela
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit (3 kali pertemuan)
KOMPETENSI DASAR	
1.7	Menghayati perbuatan tercela yang harus dihindari; fitnah, berita bohong (hoaks), namimah, tajassus dan ghibah
2.7	Mengamalkan sikap jujur dan tanggung jawab sebagai cerminan menghindari perilaku fitnah, berita bohong (hoaks), namimah, tajassus dan ghibah
3.7	Menganalisis konsep dan cara menghindari perilaku fitnah, berita bohong (hoaks), namimah, tajassus dan ghibah
4.7	Mengomunikasikan hasil analisis tentang konsep dan cara menghindari perilaku fitnah, berita bohong (hoaks), namimah, tajassus dan ghibah
Tujuan Pembelajaran	
	<ul style="list-style-type: none"> Menyadari bahaya dari fitnah dan berita bohong (hoaks), adu domba, mencari-cari kesalahan orang lain dan gosip Membentuk pendapat tentang bahaya fitnah dan berita bohong (hoaks), adu domba, mencari-cari kesalahan orang lain dan gosip Membiasakan diri untuk menghindari fitnah dan berita bohong (hoaks), adu domba, mencari-cari kesalahan orang lain dan gosip Menganalisis peristiwa yang mencerminkan perilaku fitnah dan berita bohong (hoaks), adu domba, mencari-cari kesalahan orang lain dan gosip Mengkritik peristiwa yang mencerminkan perilaku fitnah dan berita bohong (hoaks), adu domba, mencari-cari kesalahan orang lain dan gosip Merumuskan konsep dan cara menghindari perilaku fitnah dan berita bohong (hoaks), adu domba, mencari-cari kesalahan orang lain dan gossip Mengatasi permasalahan berhubungan dengan perilaku fitnah dan berita bohong (hoaks), adu domba, mencari-cari kesalahan orang lain dan gosip
PENDAHULUAN	
	<p>Orientasi, Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</p> <p>Apersepsi, Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya, Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>Motivasi, Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari, Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung, Mengajukan pertanyaan.</p> <p>Pemberian Acuan, Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung, Pembagian kelompok belajar, Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</p>
INTI	
	<p>MENGAMATI Mengamati materi yang disajikan berupa ilustrasi untuk menghantarkan pada pemahaman siswa mengenai materi pokok pembelajaran.</p> <p>RAGAM SIKAP TERCELA</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Fitnah</i> <i>Gossip</i> <i>Hoaks</i> <i>Adu domba</i> <i>Mencari-cari kesalahan orang lain</i>

MENDALAMI

Siswa Mendalami materi yang disajikan dalam bentuk teks agar siswa dapat menangkap pembelajaran dengan baik.

Mendalami berisi materi pelajaran yang akan diajarkan pada siswa.

RAGAM SIKAP TERCELA

- *Fitnah*
- *Gossip*
- *Hoaks*
- *Adu domba*
- *Mencari-cari kesalahan orang lain*

RANGKUMAN

Siswa untuk melakukan resume bersama melalui diskusi atau curahan pendapat tentang materi *RAGAM SIKAP TERCELA*

- *Fitnah*
- *Gossip*
- *Hoaks*
- *Adu domba*
- *Mencari-cari kesalahan orang lain*

PRAKTIKKAN

Siswa secara individu maupun kelompok dengan menuangkan karya ciptanya sesuai dengan materi pelajaran per bab.

RAGAM SIKAP TERCELA

- *Fitnah*
- *Gossip*
- *Hoaks*
- *Adu domba*
- *Mencari-cari kesalahan orang lain*

PRESENTASI

Siswa mampu mempresentasikan kegiatan kelompok yang menunjukkan hasil kerjanya pada siswa lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada bab setelah pembagian kelompok.

RAGAM SIKAP TERCELA

- *Fitnah*
- *Gossip*
- *Hoaks*
- *Adu domba*
- *Mencari-cari kesalahan orang lain*

PENDALAMAN KARAKTER

Pendalaman Karakter merupakan beberapa hasil yang hendak dicapai setelah dilaksanakannya kegiatan belajar pada tiap bab.

KISAH TELADAN

Siswa dapat mencerminkan pada kesesuaian terhadap materi bab yang disampaikan.

RAGAM SIKAP TERCELA

- *Fitnah*
- *Gossip*
- *Hoaks*
- *Adu domba*
- *Mencari-cari kesalahan orang lain*

<p>AYO BERLATIH Siswa Berlatih secara individu maupun kelompok setelah materi, praktik dan presentasi dilakukan. Berlatih sesuai materi yang disajikan dalam bentuk lima pertanyaan uraian dan dua portofolio yang harus diisi oleh siswa. RAGAM SIKAP TERCELA</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Fitnah</i> • <i>Gossip</i> • <i>Hoaks</i> • <i>Adu domba</i> • <i>Mencari-cari kesalahan orang lain</i> 		
PENUTUP		
<p>Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan selesai dipelajari</p>		
REFLEKSI DAN KONFORMASI		
<p>Pencapaian siswa / formatif asesmen dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan</p>		
PENILAIAN		
<p>SIKAP : Kerja sama dalam menganalisis materi yang diajarkan Tanggung jawab dalam penyelesaian tugas materi</p>	<p>PENGETAHUAN Menganalisis penyajian materi dengan cermat. Menentukan kalimat fakta tentang materi yang diajarkan</p>	<p>KETERAMPILAN Menegerjakan tugas sesuai dengan materi yang di ajarkan.</p>

Parepare, 02 Januari 2023

Mengetahui :
 Kepala MA DDILIL BANAT

Guru Mata Pelajaran

HERFINA,S.Pd.I
 NIP.-

NURLELA HALIM, S.Pd.I
 NIP. -

PAREPARE

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah	: MA DDI LIL BANAT
Mata Pelajaran	: AKIDAH AKHLAK
Kelas/ semester	: XII /2
Materi Pokok	: ETIKA ORGANISASI DAN PROFESI
Alokasi Waktu	: 6 x 45menit (3 kali pertemuan)
KOMPETENSI DASAR	
1.8 Menghayati akhlak mulia dalam berorganisasi dan bekerja	
2.8 Mengamalkan sikap santun dan tanggung jawab sebagai cermin dari pemahaman akhlak mulia dalam berorganisasi dan bekerja	
3.8 Menerapkan akhlak mulia dalam berorganisasi dan bekerja	
4.8 Menyajikan hasil analisis tentang akhlak mulia dalam adab berorganisasi dan bekerja	
Tujuan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> • Memahami etika dalam berorganisasi dan bekerja • Membiasakan adab yang baik dalam berorganisasi dan bekerja • Menganalisis ragam peristiwa tentang keorganisasian dan pekerjaan • Mengkritik ragam peristiwa tentang keorganisasian dan pekerjaan • Menyajikan konsep etika yang baik dalam berorganisasi dan bekerja • Mengatasi permasalahan dalam berorganisasi dan bekerja 	
PENDAHULUAN	
<p>Orientasi, Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</p> <p>Apersepsi, Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>Motivasi, Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari, Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung, Mengajukan pertanyaan.</p> <p>Pemberian Acuan, Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung, Pembagian kelompok belajar, Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</p>	
INTI	
<p>MENGAMATI Mengamati materi yang disajikan berupa ilustrasi untuk menghantarkan pada pemahaman siswa mengenai materi pokok pembelajaran. <i>ETIKA DALAM ORGANISASI DAN PROFESI</i></p>	
<p>MENDALAMI Siswa Mendalami materi yang disajikan dalam bentuk teks agar siswa dapat menangkap pembelajaran dengan baik. Mendalami berisi materi pelajaran yang akan diajarkan pada siswa. <i>RAGAM SIKAP TERCELA</i> <i>ETIKA DALAM ORGANISASI DAN PROFESI</i></p>	
<p>RANGKUMAN Siswa untuk melakukan resume bersama melalui diskusi atau curahan pendapat tentang materi <i>ETIKA DALAM ORGANISASI DAN PROFESI</i></p>	

<p>PRAKTIKKAN Siswa secara individu maupun kelompok dengan menuangkan karya ciptanya sesuai dengan materi pelajaran per bab. <i>ETIKA DALAM ORGANISASI DAN PROFESI</i></p>		
<p>PRESENTASI Siswa mampu mempresentasikan kegiatan kelompok yang menunjukkan hasil kerjanya pada siswa lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada bab setelah pembagian kelompok. <i>ETIKA DALAM ORGANISASI DAN PROFESI</i></p>		
<p>PENDALAMAN KARAKTER Pendalaman Karakter merupakan beberapa hasil yang hendak dicapai setelah dilaksanakannya kegiatan belajar pada tiap bab.</p>		
<p>KISAH TELADAN Siswa dapat mencerminkan pada kesesuaian terhadap materi bab yang disampaikan. <i>ETIKA DALAM ORGANISASI DAN PROFESI</i></p>		
<p>BERLATIH Siswa Berlatih secara individu maupun kelompok setelah materi, praktik dan presentasi dilakukan. Berlatih sesuai materi yang disajikan dalam bentuk lima pertanyaan uraian dan dua portofolio yang harus diisi oleh siswa. <i>ETIKA DALAM ORGANISASI DAN PROFESI</i></p>		
PENUTUP		
<p>Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan selesai dipelajari</p>		
REFLEKSI DAN KONFORMASI		
<p>Pencapaian siswa / formatif asesmen dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan</p>		
PENILAIAN		
<p>SIKAP : Kerja sama dalam menganalisis materi yang diajarkan Tanggung jawab dalam penyelesaian tugas materi</p>	<p>PENGETAHUAN Menganalisis penyajian materi dengan cermat. Menentukan kalimat fakta tentang materi yang diajarkan</p>	<p>KETERAMPILAN Menegerjakan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan.</p>

Parepare, 02 Januari 2023

Mengetahui :
Kepala MA DDI LIL BANAT

Guru Mata Pelajaran

HERFINA,S.Pd.I
NIP.-

NURLELA HALIM, S.Pd.I
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah	: MA DDI LIL BANAT
Mata Pelajaran	: AKIDAH AKHLAK
Kelas/ semester	: XII /2
Materi Pokok	: MENELADANI KEUTAMAAN SIFAT IBN RUSYD DAN MUHAMMAD IQBAL
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit (3 kali pertemuan)
KOMPETENSI DASAR	
1.9	Menghayati keutamaan sifat-sifat Kiai Kholil al-Bangkalani, Kiai Hasyim Asy'ari, dan Kiai Ahmad Dahlan
2.9	Mengamalkan sikap disiplin dan jujur sebagai cermin keteladanan dari sifat-sifat Kiai Kholil al-Bangkalani, Kiai Hasyim Asy'ari, dan Kiai Ahmad Dahlan
3.9	Menganalisis keteladanan sifat-sifat positif Kiai Kholil al-Bangkalani, Kiai Hasyim Asy'ari, dan Kiai Ahmad Dahlan
4.9	Mengomunikasikan contoh implementasi keteladanan Kiai Kholil al-Bangkalani, Kiai Hasyim Asy'ari, dan Kiai Ahmad Dahlan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam membentuk sikap cinta tanah air dan bela Negara
Tujuan Pembelajaran	
	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini keutamaan sifat-sifat tokoh Islam di Indonesia • Berakhlak mulia sebagai cerminan dari sifat-sifat tokoh Islam di Indonesia • Memperjelas kisah-kisah dari tokoh Islam di Indonesia Memperjelas kisah-kisah dari tokoh Islam di Indonesia • Menyajikan ragam sikap dan sifat tokoh Islam di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk sikap cinta tanah air dan bela negara • Mengatasi masalah dengan bersuri teladan pada sikap dan sifat tokoh Islam di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk sikap cinta tanah air dan bela negara
PENDAHULUAN	
	<p>Orientasi, Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</p> <p>Apersepsi, Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>Motivasi, Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari, Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung, Mengajukan pertanyaan.</p> <p>Pemberian Acuan, Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung, Pembagian kelompok belajar, Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</p>
INTI	
	<p>MENGAMATI Mengamati materi yang disajikan berupa ilustrasi untuk menghantarkan pada pemahaman siswa mengenai materi pokok pembelajaran.</p> <p><i>SURI TELADAN TOKOH ISLAM DI INDONESIA</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>KIAI KHALIL BANGKALAN</i> • <i>KIAI HASYIM ASY'ARI</i> • <i>KIAI AHMAD DAHLAN</i> <p>MENDALAMI Siswa Mendalami materi yang disajikan dalam bentuk teks agar siswa dapat menangkap pembelajaran dengan baik.</p>

Mendalami berisi materi pelajaran yang akan diajarkan pada siswa.

SURI TELADAN TOKOH ISLAM DI INDONESIA

- *KIAI KHALIL BANGKALAN*
- *KIAI HASYIM ASY'ARI*
- *KIAI AHMAD DAHLAN*

RANGKUMAN

Siswa untuk melakukan resume bersama melalui diskusi atau curahan pendapat tentang materi *SURI TELADAN TOKOH ISLAM DI INDONESIA*

- *KIAI KHALIL BANGKALAN*
- *KIAI HASYIM ASY'ARI*
- *KIAI AHMAD DAHLAN*

PRAKTIKKAN

Siswa secara individu maupun kelompok dengan menuangkan karya ciptanya sesuai dengan materi pelajaran per bab.

SURI TELADAN TOKOH ISLAM DI INDONESIA

- *KIAI KHALIL BANGKALAN*
- *KIAI HASYIM ASY'ARI*
- *KIAI AHMAD DAHLAN*

PRESENTASI

Siswa mampu mempresentasikan kegiatan kelompok yang menunjukkan hasil kerjanya pada siswa lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada bab setelah pembagian kelompok.

SURI TELADAN TOKOH ISLAM DI INDONESIA

- *KIAI KHALIL BANGKALAN*
- *KIAI HASYIM ASY'ARI*
- *KIAI AHMAD DAHLAN*

PENDALAMAN KARAKTER

Pendalaman Karakter merupakan beberapa hasil yang hendak dicapai setelah dilaksanakannya kegiatan belajar pada tiap bab.

KISAH TELADAN

Siswa dapat mencerminkan pada kesesuaian terhadap materi bab yang disampaikan.

SURI TELADAN TOKOH ISLAM DI INDONESIA

- *KIAI KHALIL BANGKALAN*
- *KIAI HASYIM ASY'ARI*
- *KIAI AHMAD DAHLAN*

BERLATIH

Siswa Berlatih secara individu maupun kelompok setelah materi, praktik dan presentasi dilakukan. Berlatih sesuai materi yang disajikan dalam bentuk lima pertanyaan uraian dan dua portofolio yang harus diisi oleh siswa.

SURI TELADAN TOKOH ISLAM DI INDONESIA

- *KIAI KHALIL BANGKALAN*

<ul style="list-style-type: none"> • <i>KLAI HASYIM ASY'ARI</i> • <i>KLAI AHMAD DAHLAN</i> 		
PENUTUP		
<p>Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari</p> <p>Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan selesai dipelajari</p>		
REFLEKSI DAN KONFORMASI		
<p>Pencapaian siswa / formatif asesmen dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan</p>		
PENILAIAN		
<p>SIKAP : Kerja sama dalam menganalisis materi yang diajarkan Tanggung jawab dalam penyelesaian tugas materi</p>	<p>PENGETAHUAN Menganalisis penyajian materi dengan cermat. Menentukan kalimat fakta tentang materi yang diajarkan</p>	<p>KETERAMPILAN Mengerjakan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan.</p>

Parepare, 02 Januari 2023

Mengetahui :
 Kepala MA DDI LIL BANAT

Guru Mata Pelajaran

HERFINA, S.Pd.I
 NIP.-

NURLELA HALIM, S.Pd.I
 NIP. -



BIODATA PENULIS



Hertika adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir sebagai anak Ketiga dari enam bersaudara, dari pasangan Taharudin dan Asiah. Penulis lahir di Kota Ujung Lero 2 tanggal 20 September 1998 dan berdomisili Desa Lero, Jl. Labora, Sulawesi Selatan. Penulis Menempuh pendidikan dimulai dari MI DDI Lero Suppa pada tahun 2005, melanjutkan ke MTS DDI Lero pada tahun 2011 Kemudian Madrasah aliyah biharul ulum ma,arif pada tahun 2014 melanjutkan ke perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2017 hingga akhirnya menempuh masa kuliah di program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah.

Dengan ketekunan, kesabaran, dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif kepada dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "Efektivitas Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Sikap Berbusana Muslimah Di lingkungan Madrasah Pada DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Pare Pare